

**STUDI LIVING AL-QUR'AN INTERAKSI MAHASANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
DENGAN AL-QUR'AN**

SKRIPSI



Oleh:

NETTI HALIMASTURA
NIM: 1910301021

K E R I N C I

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

**STUDI LIVING AL-QUR'AN INTERAKSI MAHASANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
DENGAN AL-QUR'AN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag)**

Oleh:

NETTI HALIMASTURA

NIM: 1910301021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NETTI HALIMASTURA**
NIM : 1910301021
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Koto Patah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“STUDI LIVING AL-QUR’AN INTERAKSI MAHASANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN KERINCI DENGAN AL-QUR’AN”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan di mana perlu

Sungai Liuk, Desember 2022
Yang menyatakan,

Materai
6.000

NETTI HALIMASTURA
NIM. 1910301021

INSTITUT AGAMA ISLAM
K E R I N C I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)**

Jalan Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **NETTI HALIMASTURA, NIM. 1910301021**, dengan judul: **STUDI LIVING AL-QUR'AN INTERAKSI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN KERINCI DENGAN AL-QUR'AN** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Liuk, Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing 2

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

Dr. Jalwis, M.Ag

NIP.197208191999031001

Nurasiah M.A

NIP.197604032005012013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)**

Jalan Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “STUDI LIVING AL-QUR’AN INTERAKSI MAHASANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN KERINCI DENGAN AL-QUR’AN” yang disusun oleh **NETTI HALIMASTURA, NIM. 1910301021**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Sungai Liuk, 12 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Helmina, M.Sy

NIP. 197305141999032006

Penguji I

Penguji II

Dr. Faizin, M.Ag

NIP.197011291998031001

Ravico, M.Hum

NIP.19880813201811001

Penguji III

Penguji IV

Dr. Jalwis, M.Ag

NIP.197208191999031001

Nurasiah, M.Ag

NIP. 197604032005012013

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu Mama Siti Haruyah dan Papa Alm. Ramli. S, yang selalu mengupayakan kecukupan dan kemudahan untuk anaknya agar bisa menuntut ilmu, menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini. Dalam proses ini tak jarang harus melalui kesusahan dan kesakitan, namun karena Iman dan takwa mereka dan Rahmat ALLAH SWT. Semuanya bisa dilalui. Alhamdulillahirabbil'alamin terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untuk anakmu Pa, Ma.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk abang, kakak, dan ponakan tercinta, yang selalu menunggu kelulusanku, memberi semangat dan penghibur ketika down. Dan terima kasih juga untuk sahabat-sahabat dan teman seperjuangan para sepupu, MTS, MAN, dan Kuliah, yang sudah bersedia menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah dan kabar gembira selama ini. Untuk semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu kebaikannya kepada saya, semoga ALLAH SWT. Membalasnya dengan kebaikan yang berlipat-lipat ganda.

MOTTO

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an itu sesuatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

(QS. Al-Isra': 82)

"Jika kamu menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan, maka kamu tidak akan pernah kehilangan arah. Al-Qur'an adalah seorang sahabat, yang tidak akan pernah mengecewakanmu, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak."

"Bukalah hati mu, bukalah al-Qur'an mu. Berbenah menjadi muslim yang shaleh"

STUDI LIVING AL-QUR'AN INTERAKSI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN KERINCI DENGAN AL-QUR'AN

Nama : Netti Halimastura

NIM : 1910301017

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

FUAD IAIN Kerinci

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realita kehidupan umat Islam pada umumnya, khususnya kehidupan para santri Ma'had IAIN Kerinci, masih banyak dari mereka yang belum mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam aktivitas sehari-harinya dan hanya sebatas membaca, menghafal serta mempelajari ilmu yang terkait dengannya. Hal ini terlihat dari kenyataan pada permasalahan hidup yang mereka alami belum sepenuhnya Kembali pada tuntunan al-Qur'an serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih belum mencerminkan pengamalan dari kandungan al-Qur'an, sehingga memerlukan kiat-kiat dan motivasi untuk merubah hal tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mahasantri angkatan ke-17 mempraktikkan dari apa yang sudah mereka pahami terkait al-Qur'an dengan bentuk membaca, menghafal, mendengarkan, upaya mentadaburi serta upaya bisa mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi yang paling intens dilakukan oleh para mahasantri adalah dalam bentuk membaca al-Qur'an yang setidaknya dalam sehari mereka pasti meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an setidaknya selepas shalat fardhu minimalnya setelah shalat maghrib dan shalat subuh. 2. Kiat motivasi pembelajaran al-Qur'an bagi mahasantri takhassus al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci berupa, mendengarkan tilawah dan murattal al-Qur'an, mendengarkan tadabbur ayat al-Qur'an dan ceramah, serta mendengar muhasabah. 3. Penerapan kandungan al-Qur'an bagi mahasantri takhassus al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci yaitu akhlak, menghormati orang tua, kesopanan dan dampak kebaikan al-Qur'an yang mereka rasakan ialah ketenangan hati serta ketentraman jiwa.

Kata Kunci : *living Qur'an, Interaksi, Mahasantri*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat serta salam selalu tercurahkan buat baginda Nabi tercinta, Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak dihari kiamat, dan bertetangga dengan beliau disurga, Amiin ya robbal'alamin.

Penulis berharap semoga skripsi ini mampu menambah pengalaman serta ilmu bagi para pembaca. Sehingga menjadi karya tulis yang bermanfaat dan bisa membawa kebaikan bagi dunia Islam dan dunia akademisi. Karena keterbatasan ilmu maupun pengalaman penulis, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang terkasih dan tersayang, abang dan kakak beserta keluarga besar.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Warek I, II, dan III.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci. Wadek I, Wadek II, dan Wadek III.
4. Ketua jurusan Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, beserta Sekretaris jurusan.
5. Dr. Jalwis, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi 1, yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan masukan sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Nurasiah, M.A selaku dosen pembimbing skripsi 2, yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan masukan sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Daflaini, M.A selaku dosen PA yang telah banyak membantu serta memberikan masukan selama perkuliahan.
8. Segenap para dosen yang mengajar di IAIN Kerinci dan Staf Administrasi IAIN Kerinci khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Mudir, Musyrif, musyrifah dan seluruh keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Kerinci yang telah memberi banyak masukan dan dukungan kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sungai liuk, Desember 2022

Penulis



Netti Halimastura
NIM : 1910301021

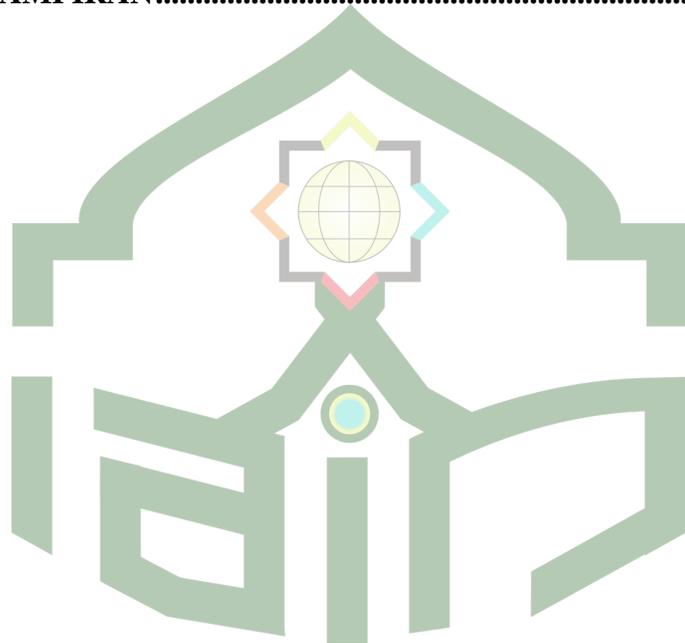
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Defenisi Operasional	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
a. Tujuan Penelitian	8
b. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian	13
3. Sumber Data	13
a. Sumber Data Primer	13
b. Sumber Data Sekunder.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisis Data	16
6. Tahapan Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	19

A. Pengertian	19
1. Interaksi	19
2. Mahasantri	19
3. Ma'had Al-Jami'ah.....	22
B. Pentingnya Interaksi dengan Al-Qur'an	31
C. Macam-Macam Interaksi Mahasantri dengan Al-Qur'an.....	33
1. Program Tahsin Al-Qur'an.....	33
a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an	33
b. Landasan Hukum Mempelajari Tahsin Al-Qur'an.....	34
2. Program Tilawah Al-Qur'an.....	35
3. Program Tahfidz Al-Qur'an	37
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	37
b. Hukum Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	40
c. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an	41
BAB III	
PROFILE MA'HAD AL-JAMI'AH.....	44
A. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	44
B. Visi Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	50
C. Struktur Kepengurusan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.....	51
D. Gambaran Umum Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.....	57
E. Tata Tertib di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	59
F. Sarana dan Prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	62
BAB IV	
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Bentuk Interaksi Mahasantri <i>Takhassus</i> Al- Qur'an Ma'had Al-Jami'ah dengan Al-Qur'an.....	65
B. Kiat Motivasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Mahasantri <i>Takhassus</i> Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.....	71

C. Penerapan Kandungan Al-Qur'an Bagi Mahasantri Takhassus Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	79
BAB V	
PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu mukjizat teragung yang tak akan pernah hilang dan juga sebagai pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya, dari masa penurunan wahyu hingga sekarang, al-Qur'an selalu dibaca oleh umat Islam setiap hari. bahkan, demi menjaga keaslian lafadz dan maknanya dari masa Rasulullah hingga saat ini, al-Qur'an tidak hanya dibaca akan tetapi juga dihafal serta ditadabburi dan diresapi makna dan kandungan ayatnya.

Di era globalisasi ini, upaya untuk meresapi kitab suci al-Qur'an telah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pola interaksi antara umat Islam dan al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga model. Pertama, pendekatan berbasis teks, Metode ini telah lama dipraktikkan oleh para klasikis awal dan sarjana modern. Mereka kemudian menciptakan beberapa produk Tafsir. Model kedua: model interaksi dari kajian Ulumul Qur'an, dan model ketiga: interaksi langsung dengan diupayakan dan benar-benar menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, atau dikenal dengan istilah *living Qur'an*. Model ketiga dari interaksi ini dapat dilihat, misalnya dengan membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, atau menerapkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dan sosial.¹

¹ Faizah Ali Syibromalisi, *Tafsir Akidah, al-Qur'an Sebagai Kitab Suci*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2016), hlm. 127

Heddy Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap Living Qur'an menjadi tiga kategori. Pertama, Living Qur'an adalah sosok Nabi Muhammad Saw. yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw., maka beliau menjawab bahwa akhlaq Nabi Saw. adalah al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad Saw. adalah "al-Qur'an yang hidup," atau Living Qur'an. Kedua, ungkapan Living Qur'an juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti "al-Qur'an yang hidup", al-Qur'an yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup", yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.²

Dalam kaitannya dengan skripsi ini, Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Sebagaimana yang telah Allah sampaikan dalam firman-Nya:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

١٢٤

² Heddy-Shri-Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam Jurnal Walisongo 20, 1 (Mei 2012), hlm. 236-237

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ١٢٥

قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى ١٢٦

“Dan barang siapa berpaling dari per ingatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.” Berkatalah ia, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman, "Demikianlah telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan.” (QS. Taha 20: 124-126).³

Allah SWT. Telah berjanji, barang siapa yang membaca al-Qur'an, mengikutinya, mengamalkan apa yang ada di dalamnya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, niscaya orang tersebut tidak akan tersesat di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, Allah pun berjanji bahwasanya barangsiapa yang berpaling dari kitab-Nya, enggan memahami dan mengamalkannya, niscaya orang tersebut akan jauh dari rahmat Allah di dunia dan hina di akhirat, sebagaimana yang disebutkan Didalam hadis Nabi SAW. Yaitu:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « اقرؤا القرآنَ فإنه يأتي يومَ القيامةِ شافعياً لأصحابِهِ » رواه مسلم

“Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim);⁴

Sebagian mufassir menyebutkan pula akan adanya dampak yang bisa didapatkan dari interaksi dengan al-Qur'an, sebagai bentuk dari kemuliaan

³al-Qur'an Kemenag

⁴ Aplikasi Ensiklopedi Hadis Muslim, No.1337

al-Qur'an. Di antara dampak tersebut adalah: diampuni dosa, diberi rahmat, keberhasilan, menjauhkan dari kejelekan.⁵

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan tentunya memiliki banyak perbedaan dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Artinya, kitab suci awal bersifat sementara, tetapi al-Qur'an untuk seluruh umat manusia selamanya sampai akhir zaman. Oleh karena itu, tidak heran jika pembahasan terkait interaksi dengan al-Qur'an menjadi topik yang menarik untuk diteliti baik oleh ulama Islam maupun non-Islam. Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini, studi dan pembelajaran al-Qur'an dimasukkan ke dalam mata pelajaran atau kurikulum baik pendidikan formal maupun informal.

Banyak lembaga informal, seperti Ma'had (pondok pesantren) dan Asrama dengan sistem Mahad, yang memiliki program berbasis al-Qur'an pada agenda kesehariannya. Seperti wirid dan program lain yang rutin dilakukan, termasuk ma'had IAIN Kerinci, mahasiswa wajib mengikuti segala bentuk program interaksi dengan al-Qur'an yang telah terstruktur selama periode pembelajaran. Hal ini agar mahasiswa dapat intens bersama al-Qur'an dan merasakan manfaat al-Qur'an dengan kemampuan merealisasikan nilai al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Pendek kata, akhlak mahasiswa diharapkan sesuai dengan anjuran al-Qur'an.

Namun, melihat kehidupan umat Islam pada umumnya, khususnya kehidupan para santri Ma'had IAIN Kerinci, masih banyak dari mereka

⁵ Eva Nugraha, *Ngalap Berkah Qur'an: Dampak Membaca al-Qur'an bagi Para Pembacanya, Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No. 2, juli 2018, hlm. 117

yang belum mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam aktivitas sehari-harinya dan hanya sebatas membaca, menghafal serta mempelajari ilmu yang terkait dengannya. Hal ini terlihat dari kenyataan pada permasalahan hidup yang mereka alami belum sepenuhnya Kembali pada tuntunan al-Qur'an serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih belum mencerminkan pengamalan dari kandungan al-Qur'an.

Selain itu, masih ada dari mereka yang menganggap al-Qur'an ini sekedar bacaan yang hanya bisa mendapatkan pahala dengan membacanya, tanpa mengetahui secara pasti tujuan dan manfaat dari al-Qur'an itu sendiri serta manfaat berinteraksi dengannya. Hal ini dikarenakan mereka (mahasiswa) sedang disibukkan dengan media sosial yang sedang booming dimana perangkat elektronik dan sosial media seperti handphone dan instagram menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di kalangan anak muda saat ini banyak sekali diantara mereka yang mengidolakan penyanyi-penyanyi dan artis-artis yang nonmuslim yang mereka ketahui melalui media sosial hingga menjadikan penyanyi dan artis tersebut sebagai patokan gaya hidup mereka. Mulai dari berpenampilan, kebiasaan sehari-harinya, bahkan sampai rela mengorbankan harta dan waktu demi idola mereka tersebut.

Mereka lupa bahwa sebaik-baik idola kita sebagai umat Islam yaitu Nabi kita yang mulia, Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana disebutkan didalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzaab: 21)⁶

Beliau adalah makhluk istimewa yang Allah ciptakan sebagai suri taulan bagi umat manusia. Namun sayangnya masih banyak anak muda yang belum memahami hal itu dan enggan membaca serta mencari tau tentang Sirah Nabawiyah, dan sulit bagi mereka membagi waktu untuk mentadabburi dan meresapi kandungan ayat al-Qur’an.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang ada di atas maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“STUDI LIVING AL-QUR’AN INTERAKSI MAHASANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN KERINCI DENGAN AL-QUR’AN”** Alasan penulis memilih Ma’had IAIN Kerinci sebagai lokasi penelitian, karena penulis sendiri merupakan salah satu *musyrifah* atau pembina di Ma’had IAIN Kerinci sehingga penulis dapat mengamati secara langsung bagaimana program keseharian yang terkait dengan al-Qur’an di Ma’had IAIN Kerinci dan Ma’had ini merupakan pesantren yang dikhususkan bagi santri tingkat mahasiswa dan mahasiswi, yang di dalamnya menerapkan sistem pembelajaran berbasis agama dan modern, sehingga mahasantri yang tinggal di dalamnya tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, melainkan

⁶ Al-Qur’an Kemenag

juga dibimbing ilmu-ilmu umum melalui kegiatan pembinaan bahasa inggris, seminar kewirausahaan, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian skripsi.

B. Pembatasan Masalah

Agar terfokusnya pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diuraikan yaitu: “STUDI LIVING AL-QUR’AN INTERAKSI MAHASANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN KERINCI DENGAN AL-QUR’AN TAHUN 2022”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Interaksi Mahasantri *Takhassus* al-Qur’an Ma’had al-Jami’ah IAIN Kerinci dengan al-Qur’an?
2. Bagaimana Kiat Motivasi Pembelajaran al-Qur’an bagi Mahasantri *Takhassus* al-Qur’an Ma’had al-Jami’ah IAIN Kerinci?
3. Bagaimana Penerapan Kandungan al-Qur’an Bagi Mahasantri *Takhassus* al-Qur’an Ma’had al-Jami’ah IAIN Kerinci?

D. Defenisi Operasional

Judul yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu Studi Living Qur’an Interaksi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah dengan al-Qur’an. Ditinjau dari segi bahasa, living Quran adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, dan Quran. Kata living sendiri berasal dari bahas Inggris yang memiliki dua makna, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”. Sehingga terdapat dua terma yang mungkin ada, yakni

living Quran yang artinya al-Qur'an yang hidup dan living the Qur'an yang bermakna menghidupkan al-Qur'an.⁷

Jadi Studi Living Qur'an merupakan model penelitian yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian sosial dengan keragamannya. Hanya karena penelitian sosial ini bersinggungan dengan fenomena keagamaan dan berkaitan dengan Al-Quran, maka pada perkembangannya diinisiasikan ke dalam wilayah studi Quran. Singkatnya, living Quran adalah penelitian tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemaknaan ayat Al-Qur'an yang tidak mengacu pada teks-teks Al-Qur'an.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) interaksi berarti hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, antarhubungan.⁸ Interaksi adalah suatu jenis Tindakan yang terjadi Ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain, yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu interaksi antara mahasiswa dengan dengan al-Qur'an.

Mahasantri adalah mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah. ⁹ Ma'had al-jami'ah merupakan Lembaga kampus

⁷ M Mansyur, "Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7

⁸ CMS (NB): *KBBI Daring*, s.v. "kamus", diakses 12 juli 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>

⁹ Shulhan Alfinnas, *Education and Human Development Journal: Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea*, Vol. 3, No. 2, September 2018, hlm. 191

yang berfungsi sebagai wadah atau tempat pembinaan para mahasantri. Terakhir Al-Qur'an, Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁰ Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan gambaran tentang bagaimana interaksi belajar al-Qur'an di pesantren kampus IAIN Kerinci dalam upaya pengembangan potensi, pembentukan akhlak mahasantri dan sejauh mana mahasantri bisa menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tidak hanya sekedar bahan bacaan yang bernilai pahala, namun lebih dari itu bagaimana al-Qur'an menjadi bacaan yang dapat menyejukkan hati, menentramkan jiwa sehingga mahasantri berlomba-lomba menghafalkannya.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

¹⁰ M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.3

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Interaksi Mahasantri Takhassus al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci dengan al-Qur'an.
 2. Untuk Mengetahui bagaimana Bagaimana Kiat Motivasi Pembelajaran al-Qur'an bagi Mahasantri Takhassus al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci.
 3. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Kandungan al-Qur'an Bagi Mahasantri Takhassus al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci.
- b. Manfaat Penelitian
1. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 2. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan andil dan tambahan pandangan terkait interaksi dengan al-Qur'an khususnya untuk Lembaga-lembaga non formal seperti Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, serta juga bisa dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki korelasi dengan judul penelitian skripsi penulis.
 3. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi penulis untuk mengetahui interaksi mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci dengan al-Qur'an dan sejauh mana pengaruh yang dirasakan mahasantri dengan adanya interaksi dengan al-Qur'an tersebut. Selain itu, juga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan

bagi pengurus atau *mudabbir* Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk lebih meningkatkan dan memajukan kegiatan interaksi mahasiswa dengan al-Qur'an.

4. Penulis dapat mengetahui lebih dalam terkait dengan interaksi dengan al-Qur'an yang dilakukan oleh Mahasiswa Ma'had al-Jamiah IAIN Kerinci.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis telah menelusuri dan menelaah beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini, yang mana kegiatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk melihat kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan di antara penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sebagai berikut:

Eli Qurniawati,¹¹ "Interaksi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dengan al-Qur'an (Studi Kasus di Mabna Syarif Muda'im Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)". Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai pemahaman mahasiswa terhadap fungsi al-Qur'an sebagai pedoman serta petunjuk dalam kehidupan manusia. Membahas mengenai praktik interaksi mahasiswa dengan al-Qur'an secara online selama pandemi CoVid-19.

Persamaan skripsi Eli Qurniawati dengan skripsi penulis adalah dalam

¹¹ Eli Qurniawati, Skripsi: *Interaksi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dengan al-Qur'an (Studi Kasus di Mabna Syarif Muda'im Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 6

metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan sama-sama ada bahasan terkait al-Qur'an dan Mahasantri. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek dan tempat penelitian. Selain itu, pembelajaran dalam skripsi penulis dilakukan secara offline atau tatap muka, dan dalam skripsi Eli dilakukan secara online.

Nur Afiatul Azizah,¹² “Interaksi Remaja dengan al-Qur'an (Studi Pondok Pesantren al-Qur'an Nurmedina, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan)”. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai para remaja yang berinteraksi dengan al-Qur'an yaitu dengan membaca, menghafal, memuroja'ah dan membaca surah al-mulk pada setiap pagi. Serta implementasi al-Qur'an bagi remaja yaitu akhlak, menghormati orang tua, kesopanan, dan mendapatkan ketenangan hati serta ketentraman jiwa. Perbedaan skripsi Nur Afiatul dengan skripsi penulis yaitu objek yang diteliti adalah seorang santri setingkat sekolah, sedangkan objek skripsi penulis adalah mahasiswa.

Siti Farhatul Uyun,¹³ “Interaksi Terhadap al-Qur'an (Studi atas Perlakuan Terhadap al-Qur'an di SMPIT Assalam Curug Kabupaten Tangerang)”. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai efektifitas pembelajaran Al-Qur'an antara guru dan siswa sehingga para siswa merasa senang dalam menghafal al-Qur'an disertai dengan tajwid yang baik dan

¹² Nur Afiatul Azizah, Skripsi: *Interaksi Remaja dengan al-Qur'an (Studi Pondok Pesantren al-Qur'an Nurmedina, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan)*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) hlm. 9

¹³ Siti Farhatul Uyun, Skripsi: *Interaksi Terhadap al-Qur'an (Studi atas Perlakuan Terhadap al-Qur'an di SMPIT Assalam Curug Kabupaten Tangerang)*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 9

target hafalannya tercapai sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Perbedaannya dengan skripsi penulis adalah pada fokus pembahasannya yaitu metode pengajaran guru terhadap siswa yang menentukan efektifitasnya pembelajaran.

Haidar Taqy Zein,¹⁴ “Interaksi dengan al-Qur’an (Studi Kasus di SMA Insan Cendikia Boarding School Sentul)”. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai program sekolah yaitu pembinaan untuk seluruh siswa pada 3 aspek, yang pertama akidah yang lurus, ibadah yang benar dan berakhlak mulia. Karena ketiga hal tersebut bersumber dari al-Qur’an, maka seluruh siswa wajib berinteraksi dengan al-Qur’an. Perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu, program wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA dan pendekatan al-Qur’an dilakukan dengan tujuan pembinaan akhlak siswa.

kesimpulannya, sebagian besar literatur di atas yang terkait dengan penelitian penulis (dari skripsi Ely Qurniawati hingga skripsi Haidar taqy Zein) secara umum memiliki kesamaan dengan skripsi penulis dalam dua hal. Yaitu Metode yang digunakan berupa survei lapangan (*field surveys*) dan metode pengumpulan data yaitu berupa wawancara, observasi, survei dokumen (dokumentasi) dan pertanyaan. Perbedaannya terletak pada objek pembahasan dalam penelitian dan hasil bahasan dan temuan setiap babnya.

Sebagaimana telah penulis paparkan di atas, bahwa dari sekian jumlah hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, belum ada satupun yang menjelaskan tentang interaksi mahasiswa

¹⁴ Haidar Taqy Zein, Skripsi: *Interaksi dengan al-Qur’an (Studi Kasus di SMA Insan Cendikia Boarding School Sentul)*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 7

Ma'had al-jami'ah IAIN Kerinci dengan al-Qur'an, karena penulis membedakan objek kajian dalam penelitian ini dengan objek kajian yang telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya. Objek penelitian ini berfokus pada kajian Living Qur'an terkait interaksi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dengan al-Qur'an yang merupakan studi kasus di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci tahun ajaran 2022.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tematik (al- dirasah al-maudluyah) dengan riset tematik konseptual yaitu penulis mengambil sebuah tema atau peristiwa tertentu, dalam hal ini adalah interaksi mahasiswa Ma'had dengan al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, lalu mengumpulkan data-data dan dokumentasi secara langsung dilapangan. Dalam riset ini bisa saja tema terkait teologi, fiqih, etika, sosial, Pendidikan, seni dan budaya, dan lain sebagainya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian (Mix Research) yaitu selain menelaah buku – buku bacaan (Library Research), peneliti juga turun kelapangan untuk melihat secara langsung permasalahan yang teliti (Field Research).

2. Lokasi Penelitian

¹⁵ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press,2002), hlm.25

Penulis melakukan penelitian di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, yang berlokasi di desa Tanjung Pauh Hilir, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

H. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yakni melalui wawancara dengan *mudir* serta *musyrif* dan *musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci serta beberapa anggota Mahasantriyang bertugas untuk segala program berbasis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, wawanca dengan ustadz dan ustadzah pembina dari divisi kemahasantrian serta wawancara dengan 10 mahasantri Angkatan 2022 yang sudah mengikuti program Ma'had pada tahun ajaran 2022, melakukan observasi terkait interaksi mahasantri dengan al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, dan penulis juga merupakan salah satu ustadzah pembina tahfidz di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci sehingga penulis mengamati secara langsung dilapangan terhadap para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci khususnya angkatan 2022.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang mendukung data primer. Sumber data ini bisa disebut sebagai literatur

terkait yang diolah dan diproduksi dalam bentuk dokumen yang diperoleh melalui tinjauan perpustakaan, Dari makalah, artikel, jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan diskusi penelitian.¹⁶

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, serta dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas interaksi mahasiswa Mahad Al-Jami'ah IAIN Kerinci dengan Al-quran pada satu periode, tahun 2022.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah obrolan yg dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan pertanyaan yg berkaitan dengan topik menggunakan perkara yg akan diteliti guna memperoleh informasi berdasarkan informan yg diwawancarai. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara bersama pimpinan Ma`had al-Jami`ah IAIN Kerinci, yaitu Ustadz Dr. Riko Andiran, M.Pd dan kepala bidang kemahasantrian, Ustadz Ari zumardin, M.Pd.

c. Dokumentasi (Penelitian Dokumen)

Metode dokumentasi (*document survey*) adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tidak tertulis (biasanya diunggah ke akun

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: al-Fabeta, 2010), hlm.193

media sosial), atau dokumen tertulis didapatkan secara langsung dilapangan (seperti agenda kegiatan, absensi mahasiswa, dan lain sebagainya). Dalam hal ini, penulis mengumpulkan dokumen dalam dua format: tertulis dan tidak tertulis. Untuk dokumen tertulis, penulis mencari beberapa data terkait Ma`had melalui relasi kemahasiswaan serta ustadz/ustadzah pembina akademik. Untuk dokumen tidak tertulis, penulis mengecek aktivitas sehari-hari dan dari postingan akun Instagram Ma`had Al Jami`ah IAIN Kerinci ([pesantren_kampus_iain_kerinci](#)).

J. Teknik Analisi Data

Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penyusunan dilakukan secara sistematis, data yang diperoleh dari lapangan berupa data tertulis dan lisan disusun secara rinci agar mudah untuk di mengerti. Dalam hal ini, penulis mencoba menjelaskan hasil observasi dan dokumentasi dengan responden, serta hasil wawancara dengan informan survei berdasarkan data yang telah penulis peroleh di atas sehingga akhirnya memberikan gambaran tentang interaksi antara mahasiswa Ma`had al-Jamiyah IAIN Kerinci dengan al-Qur'an melalui program berbasis al-Qur'an tahun ajaran 2021/2022.

K. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penulis menentukan fokus dan topik penelitian.
2. Penulis mengidentifikasi fokus penelitian dan isu-isu topikal.
3. Penulis memaparkan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan penelitian.
4. Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus dan topik penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.
5. Penulis mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dan menarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk laporan.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum dalam susunan penulisan skripsi nantinya, maka penulis kemukakan sistematika pembahasan secara garis besar yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Dari masing-masing bagian tersebut akan penulis rinci dalam pemaparan dibawah ini.

Bagian awal terdiri dari lembar sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian dokumen, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi dan daftar isi. Bagian tengah terdiri dari lima bab yang dirinci sebagai berikut: Bab I pendahuluan yang mendeskripsikan secara lengkap terkait penelitian ini, yang terdiri dari seputar permasalahan (meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah), definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. kemudian dari hasil penelitian tersebut peneliti ulas pada pada bab selanjutnya.

Bab II pola interaksi dengan al-Qur'an yang berisi tentang pengertian, pentingnya interaksi dengan al-Qur'an, serta pengertian dari beberapa praktik pembelajaran al-Qur'an baik dalam bentuk program tahsin dan tahfiz, serta menjelaskan keutamaan interaksi dengan al-Qur'an. Bab III profil Ma'had Al-Jami'ah, pada bab ini akan dipaparkan mengenai sejarah singkat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, latar belakang berdirinya, letak geografis, visi dan misi Ma'had tersebut, struktur kepengurusan, gambaran umum kegiatan, tata tertib dan sarana-prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Bab IV, pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis, Bentuk Interaksi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dengan al-Qur'an, Teknik Sosialisasi Pembelajaran al-Qur'an di Ma'had Al-jami'ah dan Implementasi Pesan Al-Qur'an Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Bab V penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran positif yang mendukung. Bagian akhir dari penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORI INTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN

A. Pengertian

4. Interaksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, ataupun mempengaruhi. “Secara Bahasa, interaksi berasal dari bahasa Inggris (*interaction*) yang berarti pengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi, berhubungan. Interaksi merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dapat dipahami bahwa makna interaksi secara istilah ini adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai kegiatan saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok atau kelompok dengan kelompok lain”.¹⁷

2. Mahasantri

Kata Mahasantri merupakan gabungan dari kata “Maha” dan “Santri”. Maha yang dalam *KBBI* berarti “sangat, amat, teramat, dan

¹⁷ E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 192

besar” sedangkan kata Santri sendiri menurut C.C Berg berasal dari bahasa india “*Shastri*”, yaitu orang yang tahu tentang buku-buku suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri itu berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji.¹⁸

Nurcholish Madjid juga memberikan pendapat yang berbeda terkait

asal usul dari kata santri ini, menurutnya asal kata santri dapat dilihat dari dua pendapat, yaitu:¹⁹

1. pendapat pertama yang mengatakan bahwa; santri berasal dari kata “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab.

2. Pendapat yang kedua mengatakan bahwa; kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, yaitu dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.²⁰

¹⁸ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm.9

¹⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 19

²⁰ Asmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61

Secara istilah, santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama yang dididik untuk menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Penggunaan istilah santri, lumrahnya ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren.²¹

Menurut Zamakhsyari Dhofir, santri dibagi menjadi dua kategori, yaitu:²²

1. Santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok pesantren dan biasanya mengikuti seluruh rangkaian program yang diterapkan di dalamnya.
2. Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah belajar, santri pada bagian kedua ini biasanya kalau malam ia berada di pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren, sedangkan kalau siang ia pulang ke rumah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mahasantri adalah santri tingkat mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok pesantren untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan di dalamnya.

²¹ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm.

²² Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm. 1036

3. Ma'had Al-Jami'ah

Kata Ma'had Al-Jami'ah merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "Ma'had" yang berarti pondok pesantren dan kata "Al-Jami'ah" yang berarti universitas. Sehingga ketika digabung menjadi Ma'had Al-Jami'ah dapat dipahami sebagai pondok pesantren yang biasa ditempati oleh para santri tingkat perguruan tinggi atau mahasiswa/mahasiswi guna mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di dalamnya, baik ilmu keislaman maupun ilmu umum, dan biasanya menerapkan sistem ataupun program dengan aturan-aturan tertentu.

Pandangan kesejarahan menunjukkan bahwa kehadiran pesantren pertama kali di negeri ini bersamaan dengan proses penyebaran agama Islam untuk yang pertama kalinya dilakukan atau dibawa oleh para Wali.

Hal ini menunjukkan bahwa para wali itulah yang merintis berdirinya model lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia atau yang biasa disebut dengan pesantren.²³

Menurut KH. Sahal Mahfudz, pesantren mempunyai jiwa dan watak yang jarang ditemui pada lembaga pendidikan lain. Watak-watak

²³ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 25

tersebut antara lain, yaitu: watak Islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu adalah watak ikhlas.²⁴

Secara istilah, pengertian pesantren juga dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Fisik

Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana-prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleks pesantren ditandai dengan beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para santri untuk tempat pemondokan, bangunan tempat belajar para santri dengan kiai atau guru, serta masjid atau musala tempat menjalankan ibadah bersama dan biasanya juga ada rumah tempat tinggal bagi kiai.

5. Kultural

Dari segi kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas, mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri, seperti kepatuhan kepada kiai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawaduk, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun temurun.²⁵

²⁴ Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2004), hlm. 329

²⁵ Nurhayati Jamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 20

Fungsi dan peran pesantren juga dapat diukur dari bahan ajar yang disuguhkan kepada para santri, karena bahan ajar merupakan bagian kurikulum yang dapat membentuk mindset dan kiprah santri di tengah masyarakat kelak. Setidaknya setiap pesantren membekali para santrinya dengan beberapa pengetahuan. Seperti ilmu syariah, ilmu kemampuan berpikir kritis dan berwawasan luas, ilmu pembinaan budi pekerti, latihan keterampilan kemasyarakatan, serta pengembangan mental dan karakternya.²⁶

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain sebagai pendidikan madrasah sekaligus umum, pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat, pesantren juga dinilai sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer.²⁷ Menurut Zubairi Habibullah:

“Pesantren yang lumrahnya dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh pendidikan yang lain di luar pesantren secara umum. Istilah tradisional itu menurut Zamakhsyari Dhofir adalah suatu kondisi yang masih terikat kuat dengan pikiran-pikiran ulama ahli fiqih, hadis, tafsir, kalam serta tasawuf yang hidup antara abad ke-7 sampai abad ke-13. Tuntunan kehidupan pesantren dengan realitas zaman telah mengharuskan para tokoh pesantren untuk melakukan studi banding terhadap sistem budaya pesantren dengan budaya kontemporer. Yang mana, dengan mengaitkan modernisasi pesantren dan budaya kaum santri, akan memperkuat

²⁶ Abdul Hakim Sudarnoto, *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan* (Jakarta: Baitul Muslimin, 2008), hlm. 27

²⁷*Ibid.*, hlm. 29

karakteristik tradisi pesantren dengan tanpa melepas keterkaitannya dengan dunia luar”.²⁸

Ada beberapa aspek yang menjadi ciri kehidupan dan pendidikan pesantren, antara lain: ²⁹

a. Pemberian pengajaran dengan metode, struktur dan literatur tradisional, baik ia berupa pendidikan yang bertingkat-tingkat (seperti pemetakan tingkatan kelasnya), maupun dengan sistem halakah dan sorogan. Yang mana, ciri utama dari pengajaran ini adalah penekanan terhadap pemahaman secara harfiah atas suatu kitab tertentu.

b. Pemeliharaan terhadap nilai-nilai tertentu. Yang mana, untuk memudahkan memahaminya, dapat disebut dengan subkultur pesantren. Tata nilai atau subkultur pesantren adalah penekanan kepada nilai ibadah terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri di pesantren, termasuk juga taat dan memuliakan

guru yang merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.³⁰ Menurut Abdurrahman Wahid:

“Adapun peran pesantren dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: peran internal dan peran eksternal. Peran internalnya adalah; mengelola pesantren agar disesuaikan dengan fungsinya yaitu berupa pemberian pembelajaran ilmu agama kepada para santri. Sedangkan peran eksternalnya adalah; berinteraksi dengan masyarakat luas termasuk dalam pemberdayaan dan pengembangannya. Dewasa ini,

²⁸ Zubairi Habibullah, *Moralitas Pesantren* (Kediri: PT. Insan, 2009), hlm. 19

²⁹ *Ibid.*, hlm. 27

³⁰ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: CV Dharma Bhakti, 1997), hlm. 73

mayoritas pesantren hanya berperan pada sudut internalnya saja, yaitu memberikan pembelajaran bagi para santri dan meninggalkan peran eksternalnya sebagai media pemberdayaan masyarakat, sehingga pengaruh pesantren yang dirasakan mulai menipis dan tidak sekuat sebelumnya. Apabila pesantren meninggalkan jauh perannya yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, maka eksistensi dan popularitasnya dinilai akan menurun dan melemah, karena disamping peran eksternal pesantren yang menjadi penguat eksistensinya di tengah masyarakat, kebutuhan masyarakat juga merupakan bagian dari tanggung jawab pesantren sebagai lembaga agama yang mengikuti pola kepemimpinan Rasulullah SAW".³¹

Mastuhu berpendapat bahwasanya pendidikan yang berlaku di pesantren mempunyai beberapa prinsip, yang mana prinsip-prinsip itu menggambarkan ciri utama dan tujuan pendidikan pesantren sebagaimana berikut:³²

a. Ciri yang pertama dari pendidikan pesantren adalah; memiliki kebijaksanaan sesuai dengan ajaran Islam, maksudnya di sini adalah para santri dididik dan dibantu agar mampu memahami makna hidup, memahami keberadaan, peranan, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

b. Ciri yang kedua dari pendidikan pesantren adalah; memiliki kebebasan yang terpimpin (kebebasan yang terbatas). Setiap manusia di dunia ini memiliki kebebasan, akan tetapi kebebasan itu harus dibatasi, karena jika tidak, kebebasan itu berpotensi pada sesuatu yang tidak dibenarkan oleh agama.

Inilah nantinya yang dimaksud dengan kebebasan yang

³¹ *Ibid.*, hlm. 79

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.302

terpimpin. Kebebasan yang dipimpin seperti ini merupakan watak ajaran Islam. Manusia bebas menetapkan aturan hidupnya, akan tetapi dalam berbagai hal manusia juga harus menerima apa saja aturan yang datang dari Tuhan semesta alam.

c. Ciri yang ketiga dari pendidikan pesantren adalah; memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan adanya santri ketika di pesantren, santri mengatur sendiri kehidupan mereka menurut batasan yang diajarkan oleh agama. Setiap pesantren mengatur kurikulumnya sendiri, mengatur kegiatan santrinya, dan tidak harus sama antara satu pesantren dengan pesantren yang lainnya. Dan yang lebih menarik pada kenyataan umumnya masing-masing santri sangat merasa bangga dengan almamaternya itu (pesantrennya), akan tetapi mereka tetap menghargai pesantren yang lain.

d. Ciri yang keempat dari pendidikan pesantren adalah; memiliki nilai empati kebersamaan yang tinggi. Umumnya dalam pesantren berlaku sebuah prinsip yang berorientasi pada kemaslahatan bersama, misalnya; dalam hal kewajiban, individu harus menunaikan kewajiban tersebut lebih dahulu, sedangkan dalam hal hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri.

e. Ciri yang kelima dari pendidikan pesantren adalah; menghormati orang yang lebih tua dan guru, yang mana hal ini memang merupakan ajaran Islam yang harus diamalkan. Ciri bagian kelima ini dapat dikenal melalui berbagai pranata yang lumrah terjadi di pesantren, seperti mencium tangan guru, tidak membantah guru dan lain sebagainya.

f. Ciri yang keenam dari pendidikan pesantren adalah; menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu. Sudah banyak hadis yang mengajarkan tentang pentingnya menuntut ilmu, oleh karena itu orang-orang pesantren mayoritas cenderung memandang ilmu itu sebagai sesuatu yang suci dan tinggi.

g. Ciri yang ketujuh dari pendidikan pesantren adalah; melatih mandiri. Mulai sejak awal masuk pesantren para santri telah dilatih untuk mandiri. Mayoritas mereka memasak sendiri, mengatur uang belanja sendiri, membersihkan kamar dan pondoknya sendiri, dan lain-lain.

h. Ciri yang kedelapan dari pendidikan pesantren adalah; melatih kesederhanaan. Dilihat secara lahiriahnya, sederhana memang sedikit mirip dengan miskin, akan tetapi pada hakikatnya makna sederhana sangat jauh berbeda dengan miskin, karena yang dimaksud dengan sederhana di pesantren adalah sikap hidup, yaitu sikap memandang sesuatu terutama materi secara wajar dan fungsional. Sebenarnya pada kenyataannya banyak

para santri di pondok pesantren yang berlatar belakang orang kaya, akan tetapi mereka dilatih untuk hidup sederhana. Karena kesederhanaan itu sesungguhnya merupakan realisasi dari ajaran Islam yang pada umumnya diajarkan oleh para sufi terdahulu, cara hidup sufi yang seperti itu memang merupakan suatu yang khas di pondok pesantren.

Delapan prinsip di atas, menjadi indikator bahwa pendidikan pesantren sangat memperhatikan pembinaan etika dan moral. Sehingga pondok pesantren bisa berfungsi sebagai kontrol moral yang sangat efektif dan efisien.³³

Sejalan dengan adanya perkembangan zaman, pesantren mengalami perubahan-perubahan. Ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan pola dan gaya pendidikan pesantren salaf, tetapi juga ada sebagian yang lain lebih bersikap kooperatif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pondok pesantren dibagi menjadi dua macam jika dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang diajarkannya, yaitu:³⁴

a. Pesantren Salaf

Pesantren salaf adalah pesantren yang masih menganut sistem lama dan lebih menekankan pada pengajaran kitab kuning atau klasik dengan metode pengajaran khasnya, yaitu sorogan. Salaf atau tradisionalisme dalam konteks pesantren ini

³³ *Ibid.*, hlm. 303

³⁴ Nawawi, "Sejarah Perkembangan Pesantren". Jurnal *Ibda'*, vol.4, no.1 (juni 2006): hlm.3

harus dipahami sebagai upaya untuk mencontoh teladan yang dilakukan oleh para ulama salaf yang masih murni dalam menjalankan ajaran Islam.³⁵ Tujuan dari pada pendidikan pesantren salaf lebih diarahkan untuk membentuk sosok pribadi yang tahu aturan dan hukum (atau dipahami dengan menjadi orang alim) dan mampu mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan kesehariannya serta mampu menjadi manusia yang saleh dan berakhlakul karimah.

b. Pesantren Khalaf

Pesantren khalaf adalah pondok pesantren modern yang sudah kooperatif terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang canggih dengan mengadopsi hal-hal yang bersifat modern. Pesantren model seperti ini juga menerapkan sistem pengajaran klasikal, memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan dan biasanya memanfaatkan sebagian kecanggihan teknologi sebagai salah satu metode belajarnya.

Kedua jenis pesantren tersebut di atas, baik salaf maupun khalaf, memiliki fungsi utama yang sama, yaitu fungsi dakwah Islam yang akan membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Fungsi dari pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam dapat tercapai dengan sukses apabila ia dapat memainkan perannya dengan baik dan benar.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 4

Jika dilihat dari perbedaan kedua jenis pesantren di atas, maka Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci tergolong kepada jenis pesantren modern, karena selain memberikan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan seperti adanya pembinaan tahfidz, fiqih, hadis tafsir dan lain-lain, di dalamnya juga diberikan bimbingan ilmu umum seperti adanya program *english morning activity* dan ekstrakurikuler tambahan guna mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh para mahasiswa.

Dengan mengetahui satu persatu dari definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan interaksi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dengan al-Qur'an adalah suatu kegiatan dalam upaya melakukan pendekatan dengan al-Qur'an yang dilakukan oleh para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dengan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, misalnya dengan membaca atau tilawah al-Qur'an mengharapkan ketenangan hati, dengan kegiatan tahsin al-Qur'an diharapkan bisa baik dan benar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid dan dengan kegiatan tasmī' al-Qur'an diharapkan ketahqikan hafalan al-Qur'an yang telah diperolehnya.

B. Pentingnya Interaksi dengan al-Qur'an

Berinteraksi dengan al-Qur'an ataupun hal-hal yang terkait dengannya sangat penting. Salah satu dalil tentang pentingnya berinteraksi dengan al-Qur'an adalah hadis Nabi yang menjelaskan tentang sebaik-baik

orang adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, dimana dalam proses belajar mengajar al-Qur'an ini pasti terjadi yang namanya interaksi.

Interaksi dengan al-Qur'an bisa direalisasikan dengan membaca al-Qur'an seperti dengan mengikuti pembelajaran tilawah dan program berbasis Qur'ani lainnya. Hadis Nabi yang menjelaskan tentang pentingnya interaksi dengan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).³⁶

Pada hakikatnya, hadis di atas memberikan motivasi kepada manusia khususnya umat Islam agar senantiasa menyemarakkan pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an yang merupakan hudan (petunjuk) baginya. Karena jika manusia tidak mengetahui, apalagi tidak mengenal al-Qur'an, maka bagaimana ia akan mendapatkan petunjuk dan hidayah al-Qur'an. Oleh karena itu, sangatlah penting melakukan pembelajaran al-Qur'an dalam upaya berinteraksi lebih kontinu dengan al-Qur'an, karena dalam proses melakukan pembelajaran al-Qur'an disini (seperti pembelajaran tahfiz, tahsin, tilawah, kajian tafsir al-Qur'an) terjadi yang namanya interaksi dengan al-Qur'an.³⁷

Ketika seseorang dihadapkan pada peluang berinteraksi dengan al-Qur'an yang lumrahnya direalisasikan dengan belajar al-Qur'an ataupun

³⁶ Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari* (Hadits ke 5027, Bab Faḍāil al-Qur'an), jilid 6, cet. IX (Beirut: Dār Ṭuq an-Najah, 1422), hlm. 192

³⁷ Ridwan Fauzi, “Keutamaan Belajar Al-Qur'an”. *Jurnal Lentera Pendidikan*, vol.18, no.1 (juli 2018): hlm. 115

hal-hal yang terkait dengannya, sering muncul gangguan-gangguan yang menyebabkan dia menunda peluang tersebut, selalu saja ada alasan yang seakan-akan masuk akal sehingga tidak lagi merasa bersalah ketika tidak berinteraksi sama sekali dengan al-Qur'an, dan lumrahnya kesibukan adalah alasan yang paling sering dikemukakan. Banyak orang-orang di luar sana karena merasa sibuk bekerja sampai merasa tidak ada waktu luang sedikitpun untuk berinteraksi dengan al-Qur'an.³⁸ Menurut Ridwan Fauzi:

“Sebenarnya ada dua kemungkinan mengapa seseorang enggan berinteraksi dengan al-Qur'an; pertama, karena ketidaktahuan mereka terhadap kemuliaan dan manfaat yang diperoleh dari berinteraksi dengan al-Qur'an. kedua, karena kesibukan mereka terhadap orientasi duniawi sehingga berinteraksi dengan al-Qur'an dianggap sebagai kepentingan yang kedua atau nomor kesekian kalinya. Berinteraksi dengan al-Qur'an ini adalah suatu kenikmatan yang besar, akan tetapi kenikmatan tersebut tidak bisa dirasakan dengan menceritakan saja, ia akan terasa nikmatnya ketika menyelami di dalamnya”.³⁹

C. Macam-Macam Interaksi Mahasantri dengan al-Qur'an

4. Program Tahsin al-Qur'an

c. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Kata tahsin secara bahasa diambil dari bahasa arab yaitu (حَسَنٌ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang berarti menjadi baik, memperbaiki, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan yang dimaksud tahsīn secara istilah, adalah menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai

³⁸ *Ibid.*, hlm. 116

³⁹ *Ibid.*, hlm. 117

dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan juga memperindah dalam pelantunan bacaannya.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian dari kegiatan tahsīn al-Qur'ān adalah sebuah kegiatan yang lebih menekankan pada perbaikan dari bacaan al-Qur'an, yang mana perbaikan bacaan ini seperti yang biasa dibahas dalam ilmu tajwid.

d. Landasan Hukum Mempelajari Tahsin al-Qur'an

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah, artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diwajibkan bagi setiap individu, cukup diwakili beberapa orang saja. Akan tetapi, pengamalan aturan-aturan yang terdapat dalam ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an adalah fardu 'ain atau kewajiban setiap individu.⁴¹

Membaca al-Qur'an sebagai salah satu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dimaksud adalah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang. Dalil al-Qur'an yang menjelaskan tentang landasan kewajiban penggunaan ilmu

⁴⁰ Ahmad An-Nuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), hlm. 3

⁴¹ Firman Afiuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an* (Bandung: Awqat Publishing, 2006), hlm. 4

tajwid dan tahsin dalam membaca al-Qur'an adalah Qs. al-Muzzammil ayat 4 sebagaimana berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلَ الْفُرَّانِ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil”. (Qs. al-Muzzammil/ 73:4)

Ayat di atas mengandung perintah mentartilkan bacaan al-Qur'an. Maksud tartil adalah membaca al-Qur'an dengan pelan, tenang dan huruf-huruf yang keluar tepat pada makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, serta memperhatikan makna ayat.⁴²

Bukti landasan wajibnya pengamalan ilmu tajwid dalam ayat di atas adalah; dalam ayat tersebut menggunakan kata perintah “Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil”, yang mana dalam ilmu ushul al-fiqh dinyatakan bahwa: “Pada awalnya dalam suatu perintah menunjukkan wajib, kecuali jika ada proposisi otentik atau qarinah (indikasi) yang berpaling dari perintah wajib”.⁴³

5. Program Tilawah al-Qur'an

a. Pengertian Tilawah al-Qur'an

Secara bahasa, tilawah berasal dari bahasa arab (تلاوة - لتالي) yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah, tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan

⁴² Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 289

⁴³ Hisyam Bin Mahrus, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam, 2013), hlm. 53

huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁴

c. Keutamaan Tilawah al-Qur’ān

Salah seorang ulama besar Ibn as-Ṣalāḥ yang juga merupakan penulis kitab al-Muqaddimah (karya terbesar dalam bidang ilmu hadis) mengatakan bahwa: “Membaca al-Qur’an merupakan suatu kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. kepada umat manusia”.⁴⁵

Ungkapan Imam Ibn as-Ṣalāḥ di atas menunjukkan keutamaan dan nilai lebih dalam membaca kitab suci al-Qur’an, baik dibacanya dengan paham artinya atau tidak, dalam shalat maupun di luar shalat, sendirian atau bersama-sama, di rumah atau di masjid dan lain sebagainya. Al-Qur’an merupakan kitab suci yang memuat hukum Islam, ia merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah pada hati orang-orang yang beriman.

Membaca al-Qur’an juga merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ḥakim bahwasanya Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

⁴⁴ Syaikh Abdul Aziz Bin Baz, *Keutamaan Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Prima Press, 2009), hlm. 25

⁴⁵ Ridwan Qoyyum, *Tanya Jawab Seputar Masalah-Masalah Al-Qur’an* (Kediri: Mitra Gayatri, 2009), hlm. 47

“Sungguh al-Qur’an ini adalah jamuan Allah, maka kalian terimalah jamuan-Nya semampu kalian, sungguh al-Qur’an itu adalah tali Allah, cahaya terang dan obat yang bermanfaat, penjaga bagi orang yang membacanya, penyelamat bagi orang yang berpegang kepadanya dan mengikutinya, tidak pernah habis keajaiban-keajaibannya, tidak akan lenyap keagungan dan keindahannya lantaran banyak diulang-ulang, maka bacalah ia (al-Qur’an). Sungguh Allah akan membalas kalian atas pembacaannya, setiap huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ingat aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf.”⁴⁶

Firman Allah SWT. Yang bisa dijadikan landasan tentang keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur’an adalah Qs. Fāṭir ayat 29, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (Qs. Fāṭir, 35:29)

6. Program Tahfidz al-Qur’an

d. Pengertian Tahfidz al-Qur’an

Kata ṭahfīz diambil dari bahasa arab يحفظ - تحفظ yang berarti menghafal, sedangkan kata menghafal sendiri diambil dari asal kata dasar hafal.⁴⁷

⁴⁶ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 41

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 7

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Seseorang yang hafal al-Qur'an biasa disebut dengan ḥafīz.⁴⁸

Kegiatan menghafal al-Qur'an ini telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. karena al-Qur'an sebagai wahyu pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran kepada beliau. Beliau (Nabi Muhammad SAW) senantiasa menunggu penurunan wahyu al-Qur'an dengan rasa rindu, kemudian setelah wahyu itu turun beliau menghafal dan memahaminya, seperti yang sudah difirmankan oleh Allah SWT. dalam Qs. al-Qiyāmah ayat 17, yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

“Sesungguhnya di atas tanggungan kamilah yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. (Qs. al-Qiyāmah/ 75:17).

Disebutkan oleh Syamsuri dalam bukunya, “Beliau (Nabi Muhammad) merupakan ḥafīz (penghafal) al-Qur'an pertama yang menjadi contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, beliau hafalkan dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat, hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair

⁴⁸ Syarifuddin, *Keutamaan Tilawah Al-Qur'an* (Bandung: Bayan Press, 2004), hlm. 30-

dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka”.⁴⁹

Menghafal al-Qur’an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh mencari rida-Nya. al-Qur’an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafaat bagi pembacanya kelak di hari kiamat.⁵⁰

Al-Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya, salah satunya bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana yang sudah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qs. al-Hijr ayat 9, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (Qs. al-Hijr/15:9).

Dengan jaminan Allah SWT. dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur’an.

⁴⁹ Syamsuri, *Menggapai Mukjizat Al-Qur’an* (Bogor: Al-Manar, 2009), hlm. 26

⁵⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam apabila umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

e. Hukum Menjaga Hafalan al-Qur'an

Hukumnya bagi orang yang menghafal al-Qur'an untuk menjaga hafalan yang sudah dimilikinya adalah wajib, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Sebagai berikut:

“Jagalah (hafalan) al-Qur'an ini. Maka sungguh! demi Dzat (Allah SWT) yang jiwaku di kekuasaan- Nya, sungguh ia (al-Qur'an) lebih mudah lepas dari pada unta dari ikatannya”. (H.R. Bukhāri).⁵¹

Jadi, sangatlah tidak pantas bagi orang yang sudah hafal al-Qur'an untuk melupakan hafalannya, juga tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Seharusnya ia bisa mengatur waktu untuk menjadikan al-Qur'an sebagai prioritas dan wirid harian untuk membantu mengingat dan menjaganya supaya tidak lupa.⁵²

⁵¹ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004). Hlm. 49

⁵² Manna' Khallil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Halim Jaya, 2012), hlm. 179-180.

Orang yang memiliki hafalan al-Qur'an kemudian melupakannya karena faktor kelalaian, kecerobohan dan kemalasan itu hukumnya dosa besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ridwan Qoyyum: "Lupa hafalan al-Qur'an itu dianggap dosa besar, jika disebabkan kemalasan dan kecerobohan".⁵³

f. Metode-Metode Menghafal al-Qur'an

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dan dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an, metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:⁵⁴

1. Metode Waḥdah / وحده

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai

hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali

atau bisa sampai dua puluh kali atau bahkan bisa juga lebih sehingga proses ini membentuk pola dalam bayangannya.

Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya akan tetapi hingga benar-benar membentuk

⁵³ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Solo: Daiyah, 2009), hlm. 51

⁵⁴ Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Ṣahih al-Bukhari* (Hadits 5033, Bab Faḍail al-Qur'an), jilid 6, cet. IX (Beirut: Dar Ṭuq an-Najah, 1422), hlm. 193

gerak refleks pada lisannya, dan setelah benar-benar hafal barulah bisa dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai mencapai jumlah hafalan yang diinginkan.

2. Metode Kitabah/ كُتِبَ

Metode ini berbeda dengan metode yang pertama, sesuai dengan asal katanya kitābah berarti menulis, sehingga metode ini dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar lalu dihafalkan.

3. Metode Sima'i/ سَمِعَ

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra,

metode ini juga biasa diterapkan oleh penghafal yang tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur dan belum bisa baca tulis al-Qur'an. Metode sima'i ini dapat digunakan dengan dua alternatif yaitu:

- a. Mendengar dari guru pembimbingnya, hal ini biasa dilakukan oleh para penghafal yang masih dalam usia anak-anak atau penghafal tunanetra.

- b. Mendengar dari audio atau murattal al-Qur'an secara berulang-ulang terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.

4. Metode Jama' / جمع

Metode ini merupakan metode menghafal yang dilakukan secara kolektif, maksudnya ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama terlebih dahulu yang lumrahnya dipimpin oleh seorang instruktur. Sistem pelaksanaan metode ini biasanya melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat yang hendak dihafalkannya, kemudian peserta menghafal al-Qur'an menirukan dan mengikutinya secara bersama-sama.

- b. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut, kemudian para peserta menghafal mengikutinya

- c. Setelah bacaan ayat-ayat tersebut baik dan benar, instruktur memberikan instruksi agar para menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf), dan demikian seterusnya sampai ayat-ayat yang sedang dihafalnya benar-benar masuk dalam bayangannya.

BAB III

PROFILE MA'HAD AL-JAMI'AH

A. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Pendidikan tinggi Republik Indonesia yang berlokasi di RT 1 Desa Serumpun Pauh Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Di bawah ini penulis paparkan sejarah berdirinya berdasarkan dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang berlokasi di RT 1 Desa Serumpun Pauh Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, berdiri pada tahun 2012 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berjarak lebih kurang 8 km dari Kota Sungai Penuh yang berdiri di atas tanah yang luasnya 4 hektar, yang sebagian besarnya tanahnya merupakan wakaf dari masyarakat Desa Serumpun Pauh dan sekitarnya, dan sebagiannya adalah hasil pembelian oleh masyarakat adat Desa Tanjung Pauh Hilir yang diperoleh dari hasil pupuan masyarakat adat kedepatian Tanjung Pauh Hilir yang dibawah pimpinan bapak Depati Tanjung Pauh, dan hasil pembelian dari pihak IAIN Kerinci. ⁵⁵

⁵⁵ Ari Zumardin (Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 20 Agustus 2022, Kerinci

Keberadaan Ma'had di IAIN Kerinci yang diberi nama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dijadikan sebagai salah satu penunjang perguruan tinggi, karena pesantren sangat kondusif dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi mahasiswa. Selain itu, melatih mahasiswa berdisiplin dalam segala hal, hidup teratur dan tertib, membantu mereka agar lebih bertanggung jawab terhadap mahasiswa dalam menjalankan hidup bersama berdampingan (*to learn to live together*), dan sarana untuk menumbuhkan profesionalisme mahasiswa dalam berbagai keilmuan yang dipelajari.

Dengan adanya sebuah pesantren di kampus, guna membentuk mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak (moral), keluasan ilmu, dan kematangan profesional tidak lepas dari sejarah berdirinya. Adapun sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ini dapat di jelaskan sebagai berikut:⁵⁶

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ۙ ۱۱

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵⁷ (QS.al-Mujadalah (58):11)

⁵⁶ Al-Qur'an Kemenag

⁵⁷ *Ibid*

Karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan (ulama') yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. Firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*⁵⁸ (QS. al-Taubah (9):122)

Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah. Firman Allah SWT:

الذِّينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

*“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”*⁵⁹ (QS. Ali-Imran (3):191)

Institut Agama Islam Negeri Kerinci memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai:

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

- (1) ilmu pengetahuan luas,
- (2) penglihatan yang tajam,
- (3) otak yang cerdas,
- (4) hati yang lembut dan
- (5) semangat tinggi karena Allah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki cirri-ciri:

- (1) kemandirian,
- (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain,
- (3) berwawasan akademik global,
- (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat,
- (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat,
- (6) berjiwa besar, dan
- (7) kemampuan menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam:

- (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius,

- (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika,
- (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus,
- (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif,
- (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan
- (6) kemampuan membangun biah Islamiyah yang mampu menumbuhsururkan akhlakul karimah bagi setiap civitas akademika.

Guna mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar karena tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya.

Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari banyunan akademik. Saat ini, dilihat dari keberadannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. Pertama, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama

model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi.

Kedua, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada control dari perguruan tinggi. Ketiga, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu kegiatan yang ada di asrama model ketiga ini pun tidak terprogram secara baik dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi perguruan tinggi-nya.

Berdasarkan dari filosofi ini dan misi diatas, sekaligus dari hasil pembacaan terhadap model asrama mahasiswa yang ada selama ini, Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci memandang bahwa pendirian ma'had dirasa sangat urgen bagi upaya merealisasikan semua program kerjanya secara integral dan sistematis, sejalan dan sinergis dengan visi dan misi IAIN Kerinci.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terletak dipenghujung Desa Tanjung Pauh, berbatasan dengan Desa Semerap, yang didirikan pada tahun 2012 dengan SK yang dikeluarkan oleh Rektor IAIN Kerinci, dengan batas tanah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan aspal kebun penduduk

B. Visi Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

1. Visi Ma'had Al-jamiah IAIN Kerinci adalah Terwujudnya Mahasantri/wati yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Leadership, Memiliki Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Lisan maupun Tulisan.⁶⁰
2. Misi dari Ma'had Al-jamiah IAIN Kerinci adalah :
 - a. Membina Mahasantri/wati Agar Memiliki Akhlaq yang Sesuai Dengan Islam.
 - b. Membina Mahasantri/wati Agar Mampu Berdikari Dan Memiliki Jiwa Kreatifitas Yang Tinggi.
 - c. Membina Mahasantri/wati Agar Memiliki Jiwa Kepemimpinan Dan Suri Tauladan.
 - d. Membina Mahasantri/wati Agar Menguasai Ilmu-Ilmu Keislaman Yang Benar.
 - e. Membina Mahasantri/wati Agar Mampu Dan Terampil Dalam Menguasai Bahasa Arab Dan Inggris Secara Lisan Dan Tulisan.

C. Struktur Kepengurusan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

⁶⁰ Ari Zumardin, Wawancara

Pendidikan berintikan interaksi antara Ustadz/Ustadzah dan mahasiswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ustadz/Ustadzah, mahasiswa, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, kegiatannya tidak dapat dipisahkan, jika hilang salah satu komponen maka hilang pula hakekat pendidikan.

Ustadz/Ustadzah merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswanya yang disajikan dalam proses pembelajaran, dan sekaligus juga sebagai sumber ilmu pengetahuan. Ustadz/Ustadzah bukan hanya sebagai pengajar tetapi ia juga berperan pendidik yang mempunyai tanggung jawab yang cukup berat dalam mentransfermasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada para mahasiswa.

Bukan hanya mengajar dan menjelaskan tentang pembelajaran, di samping itu juga harus memiliki sifat tabah dan sabar dalam menghadapi mahasiswa, yakin dan penuh kasih sayang dalam membimbing dan melaksanakan tugas.

Program ini Dikelola oleh Tim Independent yang telah Ditunjuk dan Ditetapkan oleh Rektor IAIN Kerinci yang Memiliki Keahlian di Bidang Program ini. Adapun Struktur Pengelola Program ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur: Dr. Riko Andrian, M.Pd
2. Pembina Takhassus Al-Qur'an Putra :

- a. Ari Zumardin, M.Pd
 - b. Paisal Irdanus, M.Pd
 - c. Roben Hendri, M.Pd
 - d. Illal Musholin, S.Pd
3. Pembina Takhassus Al-Qur'an Putri:
- a. Willy Angelina, S.Pd
 - b. Wafrotul Huda
 - c. Netti Halimastura
4. Pembina Takhassus Kitab Kuning Putra:
- a. Wahyu Andre, M.Pd
 - b. Muhlasin
5. Pembina Takhassus Bahasa Inggris Putra:
- a. Gesta Prayuman
 - b. Muhammad Prima
6. Pembina Takhassus Bahasa Inggris Putri: Wiwin Tianuri, S.pd
7. Sopir : Ghazali
8. satpam : Rahima S.Pd⁶¹

Berdasarkan dokumentasi yang ada, Ustaaadz/Ustdzah dan pegawai Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci saat ini di Takhassus Al-Qur'an berjumlah 7 orang, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**USTADZ/USTADZAH DAN PEGAWAI MA'HAD
AL-JAMI'AH IAIN KERINCI (TAKHASSUS AL-QUR'AN)**

⁶¹ Ari Zumardin, Wawancara

NO	NAMA	DIRASAH
1	Ari Zumardin, M.Pd	Tajwid dan Tadabbur Al- Qur'an
2	Roben Hendri, M.Pd	Tadabbur Al- Qur'an
3	Paisal Irdanus, M.Pd	Tajwid dan Tadabbur Al- Qur'an
4	Illal Mushollin, S.Pd	Tajwid
5	Willy Angelina, S.Pd	Tahsin
6	Wafrotul Huda	Tahfidz
7	Netti Halimastura	Tilawah

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, Tahun 2018

1. Data Mahasantri

Mahasiswa yang mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci adalah mahasiswa yang aktif disetiap program studi di lingkungan IAIN Kerinci tahun akademik 2022-2023 dan diutamakan untuk mahasiswa penerima KIP-K (Kartu Indonesia Pintar- Kuliah). Pada saat ini jumlah peserta sebanyak 104 orang putra-putri dan mereka disebut

mahasantriwan/mahasantriwati angkatan tujuh belas pada *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci tahun akademik 2022-2023.⁶²

Secara umum mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci berasal dari berbagai macam Desa di sekitar Kerinci, seperti Semerap, Tanah Kampung, Koto Petai, Kayu aro, Rawang, Siulak, dan ada juga yang berasal dari luar daerah yaitu Bengkulu, Palembang, dan Aceh. Berdasarkan data *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci pada tahun pembelajaran 2022-2023 pada periode Agustus-Desember dapat diketahui bahwa jumlah mahasantri yang terdaftar di dalam buku induk yaitu sebanyak 104 orang. Mereka terdiri dari 39 mahasantriwan dan 65 mahasantriwati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN KERINCI TAHUN
2022-2023 PERIODE AGUSTUS-DESEMBER**

NO	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Ta'lim Al-Qur'an I	-	9	9
2	Ta'lim Al-Qur'an II	-	9	9
3	Ta'lim Al-Qur'an III	3	5	8
4	Ta'lim Al-Qur'an IV	9	-	9
5	Ta'lim Al-Qur'an V	3	5	8
6	Ta'lim Al-Qur'an VI	2	6	8
7	Ta'lim Al-Qur'an VII	5	4	9

⁶² Wahyu Andre (Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 30 Agustus 2022, Kerinci

8	Kitab Kuning I	10	-	10
9	Kitab Kuning II	-	12	12
10	Bahasa Inggris	7	15	22
Jumlah		39	65	104

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, Tahun 2022⁶³

D. Gambaran Umum Kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Program Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu kegiatan pendidikan di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam (IAIN) Kerinci yang baru dibuka secara resmi pada bulan september 2012 berlokasi di kampus III IAIN Kerinci Desa Serumpun Pauh Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Kelanjutan dari pelaksanaan program ini terus ditingkatkan dan semua kekurangan dan kendala yang ada sebelumnya sedikit demi sedikit mulai diperbaiki dan diatasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat dilakukan.

Pada bulan Oktober 2014 kegiatan program Ma'had Al-Jami'ah ini telah meningkat dan semakin padat serta keaktifan masing-masing bidang sudah mulai berjalan sedikit lebih baik. Ada beberapa kegiatan tambahan yang telah dilaksanakan seperti pendalaman materi ibadah harian, penambahan hafalan ayat-ayat al-Qur'an, penanaman nilai-nilai keislaman, peningkatan kemampuan bahasa asing dan hal ini terus berlanjut hingga tahun 2018.

⁶³ *Ibid*

Pada tahun 2019 kegiatan Ma'had sempat diberhentikan karena kondisi COVID-19, dan dibuka Kembali pada bulan februari tahun 2022 pada Angkatan ke enam belas yang Mudirnya adalah Ustadz Rifqi Nurdiansyah, M.H. yang menerapkan program baru yaitu pembelajaran Kitab Kuning. Pada Angkatan ke 17 yaitu sekarang, sistem Ma'had mengalami perubahan, yakni dengan Program belajar per takhassus, yang terdiri dari Takhassus Al-Qur'an, Takhassus Kitab Kuning, dan Takhassus Bahasa Inggris yang awalnya masih dipimpin oleh Ustadz Rifqi Nurdiansyah, M.H. kemudian beliau melanjutkan Pendidikan S3 di salah satu Universitas diluar Sumatera, maka posisi mudir dilanjutkan oleh Ustadz Dr. Riko Andrian, M.Pd.

Kegiatan-kegiatan *Ma'had* ini akan terus berlanjut dan selalu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan serta sesuai dengan maksud pelaksanaan kegiatan program *Ma'had Al-Jami'ah* ini.

a. Dasar Hukum

Pembukaan program ini berdasarkan atas pedoman pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal PTKIN Kementerian Agama Republik Indonesia tentang pengembangan lembaga/unit dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan riset di bawah kawasan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Ma'had Al-Jami'ah* ini merupakan program pengembangan perguruan tinggi agama Islam

khususnya di bidang pendalaman ilmu-ilmu agama Islam dan pengamalan terhadap al-Qur'an dan Hadis.

Program di *Ma'had Al-Jami'ah* ini dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan selama satu semester. Adapun tujuan dari program *Ma'had Al-Jami'ah* ini adalah:

- a). Membina mahasantri agar memiliki akhlaq yang sesuai dengan Islam.
- b). Membina mahasantri agar mampu berdikari dan memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi.
- c). Membina mahasantri agar memiliki jiwa kepemimpinan dan suri tauladan.
- d). Membina mahasantri agar menguasai ilmu-ilmu ke islamian yang benar.
- e). Membina mahasantri agar mampu dan terampil dalam menguasai bahasa arab dan inggris secara lisan dan tulisan.⁶⁴

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Maksud dan tujuan program *Ma'had Al-Jami'ah* ini dapat terealisasi dan berjalan dengan baik setelah dirancang dengan pedoman pengelolaan yang matang dan dengan tenaga pengelola yang berkualitas dan ahli di bidangnya, maka kegiatannya berjalan secara rutinitas setiap hari selama masa perkuliahan mengikuti tahun akademik yang berlaku di IAIN Kerinci. Minimal waktu yang digunakan adalah selama satu tahun akademik atau dua semester perkuliahan.

⁶⁴ Riko Andrian, (Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci) diwawancarai oleh Netti Halimastura, 1 Oktober 2022, Kerinci

Biaya anggaran pengelolaan program *Ma'had Al-Jami'ah* ini bersumber dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) IAIN Kerinci dan iuran wajib mahasiswa peserta program serta donatur-donatur yang tidak mengikat. Secara garis besar, kegiatan program *Ma'had Al-Jami'ah* ini setelah dibuka secara resmi sudah mulai berjalan dengan bertahap sesuai dengan aturan dan susunan jadwal kegiatan yang telah disiapkan pengelola.

Adapun materi kegiatan yang telah tercapai di antaranya, yaitu:⁶⁵

1. Kelompok Tahsin dan Tahfidz

Mahasantri telah mulai menghafal ayat-ayat al-Quran terutama Juz 30, juz 1, bahkan ada yang sudah sampai 6 juz dan rata-rata sudah sampai dua puluh lima surat dari Juz 30. Namun ada juga Mahasantri yang merupakan alumni Pondok Pesantren Tahfidz yaitu Alfinas Mahendra yang jumlah hafalannya sudah mencapai 30 juz.

Mahasantri takhassus al-Qur'an dibagi menjadi 7 kelompok, dimana setiap kelompok tersebut akan dibimbing oleh satu orang Ustadz atau Ustadzah, setiap kelompoknya terdiri dari 8-9 orang. Pembagian kelompok ini juga disesuaikan dengan tingkat kualitas bacaan al-Qur'an mahasantri, sehingga bacaan al-Qur'an mereka bisa di tahsinkan sesuai kebutuhan dan membuat suasana belajar lebih kondusif dan fokus.

⁶⁵ Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci 2022

waktu pembelajaran dikelompokkan dibagi menjadi dua, yaitu setelah Magrib sampai adzan Isya belajar Tahsin dan Talaqqi serta setelah Subuh sampai jam 06.00 WIB belajar Tahfidz atau setoran hafalan. Kecuali pada pagi jum'at dan sabtu, para Mahasantri melakukan kegiatan Muroja'ah Bersama.

2. Dirosah

Selain Tahsin dan Tahfidz, Para mahasantri juga belajar Tajwid, tadabbur al-Qur'an dan tilawah yaitu pada waktu setelah Shalat Isya sampai jam 21.00 WIB. Kegiatan pembelajaran Tajwid dilakukan setiap malam senin dan selasa, tilawah dilakukan pada malam rabu dan tadabbur al-Qur'an pada malam kamis. Sedangkan malam Jum'atnya pembacaan Q.s Yasin dan Fiqih Ibadah. Dan dimalam sabtunya kegiatan *Muhadharah*.

E. Tata Tertib di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

1. Tata Tertib Kegiatan

- a. Setiap mahasantri wajib mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditetapkan.
- b. Setiap mahasantri wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap mahasantri wajib membayar uang iuran pendaftaran.

2. Tata Tertib Asrama

- a. Setiap mahasantri wajib tinggal dan menginap di asrama yang telah ditentukan

- b. Setiap mahasantri wajib menjaga ketertiban dan kenyamanan (dilarang berteriak-teriak, bergerombol, mengganggu kenyamanan orang lain.
- c. Setiap mahasantri menjaga kerapian dan kebersihan diri, kamar, dan lingkungan asrama.
- d. Setiap mahasantri hanya diperkenankan izin keluar asrama untuk keperluan penting dan mendesak. Setiap izin untuk keluar lingkungan asrama harus mengikuti prosedur sebagai berikut:
 1. Meminta persetujuan mudir/pembina.
 2. Melaporkan kepada petugas security dengan membawa kartu izin.
- e. Setiap mahasantri wajib memelihara sarana dan prasarana yang ada.
- f. Setiap mahasantri dilarang membawa serta menyimpan benda tajam dan bahan yang mudah terbakar.
- g. Setiap mahasantri dilarang membawa/ menyimpan menggunakan narkoba dan minuman keras
- h. Setiap mahasantri dilarang merokok ditempat umum dan ditempat tempat terbuka seperti di lingkungan asrama
- i. Setiap mahasantri dilarang berkeliaran di luar kamar di atas jam 22.30 WIB.
- j. Setiap mahasantri berpakaian sopan dan menutup aurat sesuai dengan

ketentuan syariat Islam.

- k. Setiap mahasantri wajib berpakaian resmi setiap mengikuti kegiatan
- l. Setiap mahasantri wajib berpakaian berbusana muslim setiap waktu shalat (sarung, kemeja/koko, peci, dan mukena bagi santri/wati)
- m. Setiap mahasantri dilarang keras menggunakan bahasa daerah
- n. Setiap mahasantri dilarang membawa tamu ke dalam gedung asrama tanpa seizin mudir dan pembina
- o. Setiap mahasantri wajib memiliki:
 - 1) Pakaian kuliah lengkap
 - 2) Pakaian ibadah lengkap
 - 3) Pakaian tidur/ harian
 - 4) Perlengkapan harian
 - 5) Alat tulis belajar
 - 6) Al-Qur'an
- p. Setiap mahasantri dilarang berjualan
- q. Setiap mahasantri dilarang bergaul dengan lawan jenis
- r. Setiap mahasantri dilarang melakukan kegiatan politik dan kecenderungan aliran-aliran atau paham tertentu
- s. Setiap mahasantri hanya diperkenankan membawa rice cooker dengan ketentuan Satu rice cooker untuk satu kamar

3. Sanksi Pelanggaran

- a. Hukuman berat : dikeluarkan dari peserta program Jika :
 - 1.) Terlibat narkoba dan minuman keras

- 2.) Berkelahi
- 3.) Mencuri
- 4.) Pacaran
- 5.) Melawan pengelola program
- 6.) Terkait dengan tindakan kriminal lainnya
- 7.) Mendapat tiga kali surat peringatan dari mudir

b. Hukuman sedang: pemanggilan orang tua/wali dan mendapat surat peringatan Jika:

- 1.) Tiga kali melakukan pelanggaran ringan
- 2.) Melanggar perizinan
- 3.) Tidak mengikuti kegiatan

c. Hukuman ringan: teguran dan penugasan Jika:

- 1.) Tidak mengikuti kegiatan
- 2.) Melanggar ketertiban dan kebersihan⁶⁶

F. Sarana dan Prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan pasti tidak akan terlepas dari adanya sarana dan prasarana belajar untuk menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana belajar sangat menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, tanpa adanya sarana yang memadai maka pendidikan akan berjalan tidak seimbang. Prasarana yang ada boleh

⁶⁶ Roben Hendri, (Musyrif Sekaligus Penegak Disiplin (Pendis) Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 20 september 2022

dikatakan telah cukup memadai sebagaimana Ma'had lainnya. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci, dapat dilihat pada tabel berikut:

**KEADAAN RUANGAN PADA MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN KERINCI**

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gedung Asrama	2	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	Masjid	1	Kurang Baik
4	Kantor	1	Baik
5	Rumah Pembina	4	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Kamar Mahasantriwan	31	Baik
8	Kamar Mahasantriwati	32	4 Kurang Baik
9	Kamar Mandi Putra	16	6 Kurang Baik
10	Kamar Mandi Putri	16	7 Kurang Baik
11	Pos Satpam	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, Tahun 2022

Di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci juga terdapat sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan untuk kelancaran proses pendidikan mahasiswa. Untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya proses pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

SARANA DAN PRASARANA MA'HAD AL-JAMI'AH

IAIN KERINCI

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Papan Tulis	7	2 Kurang Baik
2	Kursi	56	6 Kurang Baik
3	Meja	3	1 Kurang Baik
4	Lemari	48	12 Kurang Baik
5	Podium/mimbar	1	Baik
6	Mikrofon	1 Set	Baik
7	Jam Dinding	4	2 Kurang Baik
8	LCD	2	Baik
9	Komputer	2	1 Kurang Baik
10	Alat-alat Fitnes	3	3 Kurang Baik
11	Lapangan Olah Raga	1	1 Kurang Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Kendaraan Operasional	2	1 kurang Baik

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, Tahun 2022⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah 2022

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Interaksi Mahasantri *Takhassus* al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci dengan al-Qur'an

Berbicara terkait Interaksi Mahasantri dengan al-Qur'an, khususnya bagi Mahasantri yang mengambil takhassus al-Qur'an. Program ini telah disusun sebaik mungkin dan seefektif mungkin untuk mahasantri, dengan adanya suatu proses atau sistem yang sampaikan kepada Mahasantri pada saat pembukaan program baru pada kegiatan pengenalan Ma'had. Oleh karena itu penulis berangkat dari sebuah cara bagaimana mereka mempelajari serta berinteraksi dengan al-Qur'an kemudian sampai mereka memahami adanya fungsi yang ada di dalam al-Qur'an.

Interaksi dengan al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci dilakukan dengan 3 cara yaitu mendengarkan, membaca, dan menghafal. Hal tersebut sebagaimana dari hasil kajian dokumen Ma'had yang penulis lakukan dan sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu Mahasantri dalam wawancara dengan penulis, ia mengatakan bahwa setiap harinya ia melakukan 3 interaksi dengan al-Qur'an yaitu membaca, menghafal, dan mendengarkan al-Qur'an.⁶⁸

⁶⁸ Dela Puspita (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

1. Mendengarkan al-Qur'an

Mahasantri memanfaatkan fasilitas *wifi* diasrama dan Ma'had juga mengizinkan mahasantri membawa *hp* dan laptop, maka dengan adanya hal tersebut, siswa dapat memanfaatkan internet dan *youtube* untuk mendengarkan murottal al-Qur'an sebagai alat bantu dalam mengulang dan mendengarkan kembali hafalan al-Qur'an yang telah dihafal. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu mahasantri dalam wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

“saya merasa lebih mudah menghafal ketika saya membaca sekaligus mendengar bacaan al-Qur'an yang saya putar Ketika sebelum tidur dan di Masjidpun selalu dihidupkan murattaal sebelum waktu subuh dan maghrib.”⁶⁹

Dalam penjelasan tersebut, mahasantri memanfaatkan *youtube* untuk muraja'ah hafalannya. Bagi penulis hal tersebut sangatlah baik karena dapat memperkuat hafalan al-Qur'an. Terdapat cara lain dalam mendengarkan al-Quran, yaitu ketika sebelum masuk waktu subuh, pihak Pembina Asrama menyetel murattal al-Qur'an melalui speaker di Masjid sebagai sarana untuk membangunkan mahasantri dan penanda bahwa waktu subuh akan segera tiba, dan sebelum masuk waktu magrib. Menurut penulis, penyetelan ayat al- Qur'an dilakukan tidak hanya untuk membangunkan mahasantri, namun juga untuk membiasakan mahasantri dalam mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an

⁶⁹ Preza Ongri (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

agar mudah ketika menghafal.

2. Membaca al-Qur'an

Pada bagian ini penulis ingin menganalisis cara Mahasantri membaca al-Qur'an berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penulis menemukan beberapa cara Mahasantri membaca al-Qur'an. beberapa cara yang dilakukan mahasantri sebelum membaca, Radatul mengungkapkan: "sebelum kami membaca biasanya kami membaca do'a sebelum belajar dan membaca "ta'awudz" bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelompok."

Radatul mengatakan bahwa Mahasiswa itu perlu belajar atau membaca al-Qur'an setiap hari, tetapi dengan kesibukan dan aktivitas yang begitu padat kampus sehingga Radatul sangat jarang membaca al-Qur'an sebelum masuk ke Ma'had. Namun semenjak berada di Ma'had dengan program belajar al-Qur'an ia bisa membaca al-Qur'an setiap hari.⁷⁰ Para Mahasantri dianjurkan sebelum mereka membaca atau belajar untuk bersuci yaitu berwudhu, karena al-Qur'an merupakan kitab Allah yang suci.

Sebelum mereka maju menyetorkan hafalannya dihadapan ustadz/ustadzah, mereka akan di talqin oleh ustadz dan ustazah bagaimana bacaan yang benarnya, lalu diulangi bersama-sama. Ustadzah Huda mengatakan, sebelum memulai Ustadzah Huda mulai membacakan membuka pertemuan dengan salam, terlebih dahulu

⁷⁰ Radatul Ziska (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

harus mengingatkan mahasantri agar memusatkan perhatiannya terhadap apa yang akan dibacakan.

Maksudnya ialah mahasantri harus fokus ketika pengajian berlangsung, jadi ketika mahasantri membaca al-Qur'an, pikiran hanya terfokus terhadap apa yang akan dibaca nanti.⁷¹ Menurut penulis cara Ustadzah Huda memulai mengajar, Ustadzah Huda meningkatkan kepada murid agar lebih fokus dan konsentrasi, agar pikiran tidak kemana-mana. Belajar pun menjadi tenang dan senang.

3. Menghafal al-Qur'an

Menurut penulis, menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, sangat membutuhkan waktu untuk berinteraksi dengan bacaan al-Qur'an agar mudah untuk menghafalkannya. Cara mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah menghafalkan al-Qur'an adalah terlebih dahulu mereka melaksanakan adab-adab membaca al-Qur'an seperti berwudhu, menghadap kiblat, membaca ta'awudz dan basmallah.

Mereka menghafal al-Qur'an dengan cara membaca terlebih dahulu, dibaca secara berulang-ulang sampai hafal lalu digabungkan satu ayat untuk dihafal dan seterusnya dengan ayat berikutnya. Menurut Linda "menghafal al-Qur'an ialah dibaca berulang-ulang sampai 10 kali lalu, diteliti, dibaca artinya lalu dihafal ayat yang akan

⁷¹ Wafrotul Huda (Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 10 Agustus 2022, Kerinci

kita hafal.”⁷² Ustadz Roben juga mengungkapkan ketika menghafal mahasantri melakukan tahapan-tahapan yaitu:

a. Persiapan (*Isti'dāl*)

Sebelum mahasantri menghafal, dijelaskan terlebih dahulu mengenai niat dan tujuannya hanya karena Allah SWT. semata, bukan karena ingin dipuji atau yang sejenisnya. Selanjutnya mengenai komitmen target hafalan yang mau dicapai dalam target waktu tertentu. Salah satunya ada beberapa Mahasantri yang memang berkomitmen ingin menghafal satu hari satu halaman dan ada juga yang satu hari setengah halaman, sesuai dengan kemampuan masing-masing. waktu yang dilakukan buat persiapan menghafal misalnya: sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman sedapatnya, tapi minimal sudah terbayang ayat yang dihafalkan, setelah bangun tidur dihafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.

Hafalan tersebut (satu halaman) diulangi sampai benar-benar hafal diluar kepala karena setelah subuh mereka harus setoran. Pembina juga menganjurkan mengulang hafalan ketika waktu senggang disiang hari dan setelah shalat magrib.

b. Pengesahan (*Tāshih/setor*)

⁷² Nurmazlinda (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya mahasantri setor hafalan ke ustadz/ustadzah. Jika ada salah baca atau lupa ayatnya, maka ustadz/ustadzah akan memberi tanda pada buku setoran masing-masing mahasantri agar bisa diperbaiki. Biasanya ketika proses setoran: memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa), mengulang kesalahan sampai dianggap benar bacaannya, bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-bener sudah dikuasai dan disahkan.

c. Pengulangan (*Mūrojā'ah*/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang keasrama sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran ustadz/ustadzah) sampai benar-benar mengijinkannya lancar hafalannya.⁷³

Dari pemaparan diatas penulis berpendapat bahwa cara mahasantri menghafal itu berbeda-beda. ada yang mudah menghafal ayat dengan waktu cepat dan ada yang dengan waktu lama, harus dibaca berkali-kali baru hafal. memori otak seseorang memang berbeda-beda. dari ungkapan Ustadz Roben diatas bahwa

⁷³ Roben Hendri (Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 10 Agustus 2022, Kerinci

menghafal itu membutuhkan tiga point. ketika kita melaksanakan tiga point tersebut insyaAllah hafalan kita akan melakat dengan kencang.

B. Kiat Motivasi Pembelajaran al-Qur'an bagi Mahasantri *Takhassus* al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci

Menurut penulis, semangat Mahasantri dalam mempelajari al-Qur'an terkadang masih naik-turun, ada Mahasantri yang sangat besar berkeinginan memperdalam belajar al-Qur'an dan ada Mahasantri yang biasa saja dalam memperdalam al-Qur'an. Terbukti dengan adanya absen mahasantri yang sering alpa pada kegiatan kelompok *Tahsin* dan *Tahfidz*. Melihat ditengah kesibukan mereka menjadi seorang mahasiswa dikampus, dengan berbagai kegiatan dan tugas, dan dengan pengaruh kuat gaya anak muda saat ini yang lebih memilih nongkrong dan menikmati musik sampai tengah malam, mereka masih tetap datang dan berkemauan untuk belajar al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, hal ini merupakan suatu yang patut disyukuri dan diapresiasi serta diberi dukungan penuh oleh berbagai pihak.

Kehidupan mahasiswa dibarengi dengan kegiatan psantren atau kema'hadan merupakan satu proses pembekalan diri seorang anak muda untuk kebaikan masa depannya baik dunia serta akhirat. Oleh karena itu kehidupan di masa muda layak nya sebuah petualangan batin. Menurut Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, anak muda yang baik ialah anak muda yang setiap Tindakan yang dilakukannya sejalan dengan

tuntunan syari'at, memiliki semangat yang kuat dalam menuntut ilmu, mampu membawa pengaruh baik dimanapun ia berada, selalu melakukan hal baik yang berguna untuk Agama, Nusa, dan Bangsa. Sedangkan anak muda yang rugi ialah anak muda yang mudah terbawa pengaruh buruk seperti meresahkan masyarakat, menghabiskan waktu pada hal yang tidak bermanfaat seperti hanya *scroll* tiktok sepanjang hari, bahkan terjerumus dalam pergaulan bebas, narkoba, dan lain sebagainya.

Melihat Mahasantri yang masih naik-turun semangatnya untuk mempelajari al-Qur'an. Namun beberapa dari mereka memiliki alasan tersendiri mengapa masih tertarik dan terpacu dalam mempelajari al-Qur'an. Selain dikarenakan tuntutan program Ma'had yang wajib mereka jalankan, penulis menemukan penyebab lain mengapa Mahasantri tertarik untuk mempelajari al-Qur'an, di antaranya:

1. Mendengarkan Tilawah dan Murattal al-Qur'an

Ketertarikan Mahasantri dalam mempelajari al-Qur'an salah satunya ialah dengan mendengarkan bacaan tilawah dan murrattal al-Qur'an. seperti yang dikatakan Hesti yang tertarik karena mendengar bacaan al-Qur'an ustadzah Ketika belajar tilawah setiap malam rabu, Hesti mengatakan "saya semakin bersemangat karena mendengar bacaan al-Qur'an dan Shalawat yang begitu indah, bagus dan merdu, hati saya sangat tenang ketika mendengar bacaan Al-Qur'an".⁷⁴

⁷⁴ Hesti Ulia Sari (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

Ketertarikan tersebut membawanya untuk semangat mondok di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci dan membuatnya lebih giat dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Albab, ia tertarik dan semakin bersemangat belajar di Ma'had karena suara murattal Imam shalat yang ada di Masjid Ulu Annuha Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, "saya tertarik karena mendengar bacaan shalat yang dilantunkan oleh Ustadz yang berada di Masjid Ulu Annuha Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, suaranya sangat lantang ketika membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an, dan disertai dzikir-dzikir serta shalat atas Nabi Muhammad SAW."⁷⁵

Menurut penulis, Albab sangat tertarik dengan lantunan ayat al-Qur'an oleh ustadz yang suaranya bagus dan lantang ketika membacakan bacaan shalat. Hatinya merasa tenang ketika mendengar bacaan ayat suci al-Qur'an. Penulis berpendapat bahwasanya mendengar bacaan al-Qur'an sangat memberikan pengaruh baik terhadap seseorang yang mendengarkannya, sehingga orang akan tertarik sekalipun dia tidak mengetahui ayat apa yang sedang dibacakan dan apa maksud dari ayat itu. Mereka juga mendengarkan murrotal al-Qur'an baik yang ada di hadphone maupun kaset yang di setel dimushola atau masjid-masjid.

2. Mendengarkan Tadabbur Ayat al-Qur'an dan Ceramah

⁷⁵ Albab (Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

Disini, penulis menemukan penyebab ketertarikan Mahasantri terhadap al-Qur'an yaitu karena mendengarkan ceramah terkait dengan keistimewaan serta kebenaran al-Qur'an. Dimana *Tadabbur* al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap malam Malam Kamis setelah Shalat Isya yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah hal tersebut membuat Mahasantri semakin semangat untuk mempelajari al-Qur'an.

Pembina Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci selalu memberikan ceramah dan motivasi terkait ajakan untuk selalu mempelajari al-Qur'an. selalu mengajak para mahasantri untuk bisa mengajarkan al-Qur'an walaupun itu hanya satu huruf, selalu mengajak untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, selalu mengajarkan tentang kedisiplinan, dan selalu mencontohkan apa yang telah didisampaikan terkait ajakan dalam kebaikan. Hal yang disampaikan oleh Ustadz Riko Andrian selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci tersebut ternyata berpengaruh terhadap para Mahasantri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dela "saya sering mendengarkan Ustadz berceramah atau menyampaikan suatu motivasi kepada para kami mahasantrinya, apa yang disampaikan Ustadz Riko sangat bermanfaat bagi saya" bagi penulis Dela mengungkapkan bahwa dia sering mendengar ceramah atau ajakan mengenai keutamaan belajar al-Qur'an dan mengamalkannya, belajar hidup disiplin di Ma'had, dan membuat saya

merasa lebih bersemangat karena ada ustadz dan ustadzah yang selalu mengarahkan saya kepada kebaikan”.⁷⁶

Sama halnya dengan Handrea yang termotivasi dengan ceramah atau ajakan Ustadz roben dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ia mengatakan “setelah shalat subuh berjama’ah dan setelah Tahfid subuh, saya dan teman-teman melakukan apa yang disampaikan Ustadz Roben, untuk selalu membersihkan lingkungan yang ada disekitar kita, selalu mengutamakan kebersihan lingkungan. Terutama kamar dan asrama Karena dengan lingkungan sehat dan bersih akan membawa energi positif bagi diri kita, dan menambah semangat untuk belajar dan menghafal”.⁷⁷

Ketertarikan Mahasantri terhadap al-Qur’an yang disebabkan karena mendengarkan ceramah menunjukkan bahwa pentingnya mengaji atau mendengarkan ceramah bagi anak muda, khususnya Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci. tujuannya agar mereka termotivasi dan memiliki kesadaran dari dalam diri mereka akan pentingnya belajar ilmu Agama, khususnya al-Qur’an. Penyebab ketertarikan Mahasantri terhadap al-Qur’an tersebut kemungkinan besar membuat mereka ingin terus berinteraksi dengan al-Qur’an. Karena tidak sedikit Mahasantri yang sebelum masuk ke Ma’had bacaan al-Qur’annya masih terbata-

⁷⁶ Dela Puspita, *Op.cit*, 23 Agustus 2022

⁷⁷ Handrea Kurniawan (Mahasantriwan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

bata, dan belum memiliki hafalan, dan setelah berada di Ma'had telah jauh mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

3. Mendengar Muhasabah

Muhasabah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengajar secara lisan kepada muridnya dengan alat atau tanpa alat tentang yang ingin diceritakan mengenai evaluasi diri. Muhasabah adalah cara menyampaikan atau penyajian pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari Ustadz dan Ustadzah kepada Mahasantri. Muhasabah dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, mengajak dan memberikan ketentraman batin, mengevaluasi bagaimana hubungan kita dengan Allah dan al-Qur'an selama ini, apakah Allah sudah meridhoi kita sambil mengulang pembelajaran.

Penulis menemukan bahwa ada Mahasantri yang tertarik dalam mempelajari al-Qur'an ketika mendengarkan cerita seperti ini, bahkan hal tersebut dapat mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari al-Qur'an. menurut Ulfa "saya tertarik dengan cerita dan muhasabah yang disampaikan Ustadzah sebelum pembelajaran di mulai, saya sangat senang jika diceritakan mengenai hikmah dan kasih sayang Allah dan kisah-kisah yang baik-baik. Bercerita menurut saya sesuatu hal yang menyenangkan".⁷⁸ Penulis berpendapat Ulfa mengatakan bahwa dia sangat senang ketika diceritakan mengenai kisah-kisah Rasul

⁷⁸ Ulfa Saskia (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

dan Nabi ketika pembelajaran akan dimulai dari pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya kisah-kisah Nabi dan Rasul merupakan pembelajaran yang mengandung nilai akidah. Hesti juga sepemikiran dengan Ulfa, menurut Hesti “bercerita adalah sesuatu yang menyenangkan, bisa membuat otak saya terbuka dan hati bisa tertawa riang ketika mendengarkan cerita yang lucu dan unik. ketika Ustadzah bercerita saya sangat bersenang hati mendengarkannya.” bagi penulis Hesti juga mengatakan bahwa dirinya tertarik dengan mendengarkan cerita-cerita yang ada di al-Qur’an dan cerita-cerita Islami. Hesti sangat menyukai ketika pembelajaran berlangsung terdapat cerita ditengah-dengan pembelajaran tersebut.⁷⁹

Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian dan merangsang otak agar bekerja dengan baik, bahkan dianggap sangat baik. Karena dengan mendengarkan cerita, Mahasantri akan merasakan senang sekaligus menyerap nilai-nilai yang ada di al-Qur’an Ketertarikan Mahasantri terhadap pembelajaran al-Qur’an disebabkan karena mendengarkan cerita dan sambil muhasabahm, mereka sangat senang dan semangat ketika ada Ustadz/Ustadzah yang menyampaikan cerita saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut penulis paparkan dalam bentuk tabel terkait kecenderungan remaja terhadap teknik sosialisasi

⁷⁹ Hesti Ulia Sari, *Op.cit*, 23 Agustus 2022

pembelajaran al-Qur'an. Teknik sosialisasi pembelajaran al-Qur'an Penulis menemukan kecenderungan remaja yang dirasakan saat teknik sosialisasi pembelajaran dilaksanakan. Ketika Mahasantri memulai pembelajaran dengan al-Qur'an, mereka lebih cenderung dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an, ceramah dan hikmah kisah orang-orang shaleh. Mereka sangat senang dan bersemangat ketika mendengarkan hal tersebut. Kecenderungan Mahasantri yang lain ialah mendengarkan hal-hal yang positif lainnya.

Mendengarkan bacaan al-Qur'an yang sudah diteliti oleh Dr. Al-Qadhi dalam penelitiannya yang panjang berhasil membuktikan bahwa dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa yang merupakan pengaruh umum yang dirasakan oleh orang-orang.⁸⁰

Mendengarkan bacaan al-Qur'an dapat digunakan sebagai teknik terapi spiritual. Al-Qur'an dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab didalamnya memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Mendengarkan ceramah adalah salah satu pembelajaran yang dilakukan seorang Mahasantri. Menurut ustadz Ari, Metode ceramah merupakan cara atau jalan yang dipergunakan untuk menyampaikan pengetahuan maupun informasi

⁸⁰ Vela Maria Ulvah, "Pengaruh mendengarkan bacaan al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X jurusan TKR di Smk Saraswati salatiga" (Skripsi S1., Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2018), hlm. 3

dihadapan Mhasantri untuk memberikan penjelasan. Agar Mahasantri yang mendengarkan ceramah dapat mengerti atau paham serta mendapatkan pengetahuan baru yang bisa digunakan sebagai bekal hidup mereka. Mendengarkan sebuah cerita adalah salah satu jenis kemampuan mendengarkan yang sangat penting bagi Mahasantri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada setiap saat siapapun psati akan mendengarkan berbagai informasi. Salah satu informasi tersebut berupa cerita. Jadi, betapa pentingnya Mahasantri memiliki kemampuan mentadabburi al-Qur'an.⁸¹

C. Penerapan Kandungan al-Qur'an Bagi Mahasantri *Takhassus* al-Qur'an Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci

Pada bagian sebelumnya penulis telah menjelaskan pengertian al-Qur'an, bahwa al-Qur'an adalah kitab yang membentuk dan menjadikan manusia sebenar-benarnya manusia, kitab pedoman bagi mereka yang beraktivitas, kitab bukan sembarang kitab. Al-Qur'an merupakan kitab pedoman untuk berpijak dari titik pertama sampai titik akhir kebersihan, melahirkan ketenangan dan ketentraman jiwa. Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci mendefinisikan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk manusia dan al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup. Apa yang disampaikan oleh Mahasantri, peneliti

⁸¹ Ari Zumardin, Wawancara

sepakat bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Disini penulis ingin memaparkan terkait Implementasi al-Qur'an bagi remaja:

1. Akhlak

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan cara mereka melaksanakan atau menerapkan fungsi al-Qur'an terkait kehidupan mereka dalam keseharian ialah dengan akhlak. Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.⁸²

Menurut Nurmazlinda "seorang Mahasantri harus memiliki akhlak dan akidah yang baik sesuai dengan syariat Agama. apalagi anak muda seperti saya, harus mempunyai akhlak yang baik, tetapi saya belum melaksanakan akhlak sesuai yang di ajarkan pada al-Qur'an."⁸³ bagi penulis apa yang dikatakan oleh Nurmazlinda sudah benar, tetapi Linda belum maksimal dalam menerapkan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. akan tetapi, Linda akan berusaha untuk menerapkan apa yang telah diterapkan sesuai dengan al-Qur'an.

⁸² Abdul Rohman, "Pembiasaan sebagai basis penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja," Jurnal Nadwa, Vol 6, no. 1. Mei 2012: hlm. 160

⁸³ Nurmazlinda, *Op.cit*, 23 Agustus 2022

Penulis menyimpulkan bahwa kita sebagai manusia harus berbuat baik kepada siapapun, baik itu orangtua, teman, saudara, dan kerabat terdekat. Karena berbuat baik merupakan dari akhlak yang baik. Semoga kita bisa menerapkan apa yang diperintakahkan oleh al-Qur'an dengan baik.

2. Menghormati Orang Tua

Penulis menemukan cara remaja melaksanakan atau menerapkan fungsi al-Qur'an terkait kehidupan mereka dalam keseharian ialah dengan menghormati orang tua. bagi orang tua kegembiraan yang paling besar dan mahal harganya adalah ketika orang tua mendapatkan anugrah seorang anak yang dititipkan oleh Allah SWT. kepada mereka. Kebahagiaan akan nampak ketika anak tumbuh dan berkembang menjadi seorang remaja yang dapat berbakti kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan mereka.⁸⁴

Menurut Fefy “menghormati orang tua adalah kewajiban bagi seorang anak, orang tua sangat senang ketika kita bisa menghormati kedua orang tua kita.”⁸⁵ Bagi penulis penerapan al-Qur'an salah satunya ialah dengan menghormati orang tua, karena orang tua adalah sosok yang paling penting dalam hidupnya. yang harus di hormati sepanjang hidup, walaupun terkadang Fefy masih belum menaati perintah orang tuanya. Contoh dari menghormati orang tua ialah dengan melaksanakan

⁸⁴ Fayiz Zawahir Muntha, “Pendidikan akhlak remaja bagi keluarga kelas menengah perkotaan”, Cendekia Vol. 15. No. 2, Juki-Desember 2017. Hlm. 16

⁸⁵ Fefy Dwi Juwita (Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci) diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

apa yang diperintahkan oleh orang tua missal: ketika orang tua meminta tolong untuk membelikan sesuatu di warung, kita harus siap untuk melaksanakan perintah tersebut. Itu adalah salah satu dari contoh menghormati orang tua dan tidak boleh berkata kasar kepada orang tua.⁸⁶

Dari apa yang dikatakan oleh Fefy di atas penulis menyimpulkan bahwa, seorang anak harus berbakti kepada orang tua, harus berbuat baik kepada orang tua, karena kebahagiaan orang tua adalah ketika mempunyai anak yang baik dan berbakti terhadap apa yang diperintahkan orang tua dalam hal kebaikan.

3. Nilai Kesopanan

Penulis juga menemukan cara remaja melaksanakan atau menerapkan fungsi al-Qur'an terkait kehidupan mereka dalam keseharian. Selain mengenai akhlak dan menghormati orang tua, juga mengenai tentang nilai kesopanan. Karna Salah satu moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia adalah sopan santun, sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur.

Menurut Hizma “seorang Mahasantri atau saya sendiri seharusnya mempunyai nilai kesopanan terhadap siapapun, apalagi terhadap guru, orang tua dan lain-lain”.⁸⁷ bagi penulis apa yang ungkapkan Hizma

⁸⁶ *Ibid*

ialah Mahasantri harus mempunyai nilai kesopanan terhadap siapapun, dari hal kecil yang biasa Hizma lakukan adalah bertegur sapa ketika bertemu dengan teman maupun dengan Ustadz dan Ustadzah. Ketika bertemu dengan teman Hizma selalu menyapanya dengan diiringi senyuman, begitupun bertemu dengan Ustadz dan Ustadzah Menegur sapa lalu bersalaman dengan yang semahrom.

Menurut penulis Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci mempunyai sopan santun yang cukup baik. Sopan dan santun mengajarkan kita bagaimana kita berkata dengan sopan atau beretika dalam bicara mulai dari awal sampai dari akhir ucapan. Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan mengenai Implementasi al-Qur'an bagi remaja terkait kehidupan mereka dalam keseharian, terdapat tiga point yaitu, akhlak, menghormati orang tua dan sopan santu.

Poin-poin itulah yang mereka terapkan dalam keseharian mereka. walaupun kendatinya mereka belum melaksanakan sepenuhnya tetapi mereka selalu berusaha untuk menerapkannya. Penulis menemukan kecendrungan Mahasantri yang dirasakan saat mengimplementasikan pesan al-Qur'an. ketika mereka melakukan pesan al-Qur'an dalam keseharian, mereka lebih cenderung dengan berakhlak, menghormati orang tua, dan nilai kesopanan.

⁸⁷ Hizzma Maulidia (Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci) diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

Dalam mengimplementasikan pesan al-Qur'an ini mereka masih belum menaati apa yang sepatutnya mereka lakukan. Tetapi mereka akan terus berusaha untuk menjadi yang diinginkan oleh al-Qur'an. Berakhlak atau akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan.⁸⁸ akhlak juga bisa di artikan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menghormati orang tua merupakan kewajiban seorang anak yang harus dilakukan. Beberapa ahli berpendapat tentangnya, salah satunya pendapat Al-Atsari adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah.⁸⁹ Menghormati orang tua ialah sikap penghargaan seorang anak kepada orang tua yang telah mendidik, mengasuh dan membimbing untuk sampai pada tujuan apa yang orang tua inginkan.

Nilai kesopanan merupakan adat sopan santun, tingkah laku (tutur kata) yang baik tata karma. Kesopanan juga merupakan amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan social dianggap kurang sopan. Adab sopan santun terwujud dalam percakapan, bagaimana si

⁸⁸ Rizkasyah Ramadhan, "Implementasi norma kesopanan pada perilaku mahasiswa pendatang di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo" (Skripsi S1., Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 2

⁸⁹ Fika Pijaki, "Konsep pendidikan Birrul Walidain dalam Q.S. Luqman (31): 14 dan Q.S. Al-Isra" (17): 23-24", Jurnal Ilmiah Didaktika, vol.18, no.1, (Agustus 2017) hlm. 17

pembicara dalam pengucapan.⁹⁰ Nilai kesopanan begitu penting untuk di terapkan dalam kehidupan, terutama dalam bermasyarakat. Terkait dengan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas mengenai remaja dan fungsionalisasi al-Qur'an.

Penulis juga menemukan dampak dan manfaat al-Qur'an. setelah remaja membaca, menghafal, muroja'ah dan membaca al-Qur'an setiap hari. Adapun dampak yang dirasakan oleh remaja saat berinteraksi dengan al-Qur'an yaitu: mereka merasakan ketenangan hati dan ketentraman jiwa, ketika mereka berinteraksi dengan al-Qur'an. menurut Imam "hati saya tenang ketika saya membaca al-Qur'an, walaupun sedikit."⁹¹ bagi penulis ketika Imam membaca al-Qur'an walaupun hanya sedikit hatinya akan tenang, apalagi, secara terus menerus pasti hatinya menjadi lebih tenang, pikiranya menjadi terbuka, jiwanya menjadi adem. merasa tenang.

Hal yang samapun dirasakan oleh Ilham, Ilham mengatakan ketika dia membaca ayat-ayat al-Qur'an hatinya menjadi adem. "saya merasakan ketentraman jiwa ketika saya membaca al-Qur'an, saya merasa senang jika jiwa saya tentram".⁹² Dampak yang nyata Mahasantri rasakan ialah ketenangan hati dan ketentraman jiwa.

⁹⁰ *Ibid*, hlm.18

⁹¹ Imam Ardiansyah (Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17) diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

⁹² M.Ilham (Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17) diwawancarai oleh Netti Halimastura, 23 Agustus 2022, Kerinci

Bagi penulis, Interkasi ialah yang berhubungan langsung dengan al-Qur'an. dan juga fungsi al-Qur'an ialah sebagai petunjuk untuk manusia tentunya bagi kehidupan manusia sendiri dan juga al-Qur'an memberikan petunjuk agar umat manusia dapat terus berjalan di jalan yang lurus. Maksudnya adalah manusia harus hidup dengan baik dan benar sesuai dengan syariat yang ada pada al-Qur'an.

Sudah dijelaskan di atas mengenai pengertian al-Qur'an bahwa al-Qur'an adalah pedoman umat manusia, kita sebagai manusia yang berpedoman pada al-Qur'an harus melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika kita mematuhi apa yang sudah Allah terapkan Insyaallah kita sebagai manusia akan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Penulis sendiri masih belum bisa melaksanakan perintah Allah dengan baik, bahkan terkadang masih lalai terhadap perintah-Nya, akan tetapi penulis berusaha untuk mencapai sesuatu dengan baik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terkait “Interaksi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah dengan al-Qur’an” yang merupakan studi Living Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasantri angkatan ke-17 mempraktikkan dari apa yang sudah mereka pahami terkait al-Qur’an dengan bentuk membaca, menghafal, mendengarkan, upaya mentadaburi serta upaya bisa mengamalkan kandungan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi yang paling intens dilakukan oleh para mahasantri adalah dalam bentuk membaca al-Qur’an yang setidaknya dalam sehari mereka pasti meluangkan waktu untuk membaca al-Qur’an setidaknya selepas shalat fardhu minimalnya setelah shalat maghrib dan shalat subuh.
2. Kiat motivasi pembelajaran al-Qur’an bagi mahasantri *takhassus* al-Qur’an Ma’had al-Jami’ah IAIN Kerinci berupa, mendengarkan tilawah dan murattal al-Qur’an, mendengarkan tadabbur ayat al-Qur’an dan ceramah, serta mendengar muhasabah.
3. Penerapan kandungan al-Qur’an bagi mahasantri *takhassus* al-Qur’an Ma’had al-Jami’ah IAIN Kerinci yaitu akhlak, menghormati orang tua, kesopanan dan dampak kebaikan al-Qur’an yang mereka rasakan ialah ketenangan hati serta ketentraman jiwa.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terkait “Interaksi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah dengan al-Qur’an” (yang merupakan studi kasus di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci), penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan melakukan penelitian skripsi ini, penulis mengetahui dan menemukan banyak manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan interaksi dengan al-Qur’an. Oleh karena itu, diharapkan kepada semua pembaca untuk lebih giat dan lebih semangat dalam melakukan interaksi dengan al-Qur’an.
2. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyarankan skripsi ini menjadi awal menuju penelitian berikutnya yang lebih mendalam dan lebih sempurna lagi.
3. Penulis juga sangat menyadari bahwasanya dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini pastinya ditemukan banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis berharap adanya kritik dan saran yang positif guna perbaikan skripsi ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kemenag.

'Abdillah, Abu Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari. (1422). *Ṣaḥīḥ al-Bukhari* (Hadits ke 5027, Bab Faḍāil al-Qur'an), jilid 6, cet. IX. Beirut: Dār Ṭuq an-Najah.

Abdul, Syaikh Aziz Bin Baz. (2009) *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Prima Press.

Afiatul, Nur Azizah. (2020) Skripsi: *Interaksi Remaja dengan Al-Qur'an (Studi Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurmedina, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan)*. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Afiuddin, Firman Saleh. (2006). *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*. Bandung: Awqat Publishing.

Albab. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.

Alfinnas, Shulhan. (2018). *Education and Human Development Journal: Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea*, 3 (2).

Al-Hafidz, Ahsin. (2004). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Andre, Wahyu. (30 Agustus 2022). (Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.

Andrian, Riko. (1 Oktober 2022). (Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci) diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.

An-Nuri, Ahmad. (2013) *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Aplikasi Ensiklopedi Hadis Muslim.

Ardiansyah, Imam. (2022). (Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17) diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.

- Asmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz, Abdul. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- CMS (NB): *KBBI Daring*, s.v. "kamus". diakses 12 juli 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>.
- Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci (2022).
- Dwi, Fefy Juwita. (2022). (Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci) diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci. Fauzi, Ridwan. (2018). "Keutamaan Belajar Al-Qur'an". *Jurnal Lentera Pendidikan*. 18. (1).
- Farhatul, Siti Uyun. (2022). Skripsi: *Interaksi Terhadap-Qur'an (Studi atas Perlakuan Terhadap-Qur'an di SMPIT Assalam Curug Kabupaten Tangerang)*. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Habibullah, Zubairi. (2009). *Moralitas Pesantren*. Kediri: PT. Insan.
- Hakim, Abdul Sudarnoto. (2008). *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan*. Jakarta: Baitul Muslimin.
- Hendri, Roben. (20 september 2022). (Musyrif Sekaligus Penegak Disiplin (Pendis) Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Hisyam. (2013). *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Solo: Zam-zam.
- INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
- Huda, Wafrotul. (10 Agustus 2022). (Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Ilham, M. (2022). (Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17) diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Jamas, Nurhayati. (2009) *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jusuf, E. Nusyriwa. (1989). *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

- Khallil, Manna' al-Qattan. (2012). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Halim Jaya.
- Kurniawan, Handrea. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Lutfiyah, (2017). *Metodologi Penelitian "Tindakan Kelas dan Studi Kasus"*. Sukabumi: CV Jejak.
- Madjid, Nurcholish. (1977). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfudz, Sahal. (2004) *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS
- Mansyur, M "Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (2007). Yogyakarta: Teras.
- Maulidia, Hizzma. (2022). Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci) diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Maria, Vela Ulvah. (2018). "Pengaruh mendengarkan bacaan al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X jurusan TKR di Smk Saraswati salatiga" (Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Salatiga).
- Nasution, Harun. (1993). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Nawawi. (2006). "Sejarah Perkembangan Pesantren". *Jurnal Ibda'*. 4 (1)
- Nugraha, Eva. (2018). *Ngalap Berkah Qur'an: Dampak Membacaal-Qur'an bagi Para Pembacanya, Ilmu Ushuluddin*, 5 (2).
- Nurmazlinda. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Ongri, Preza. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Pijaki, Fika. (2017). "Konsep pendidikan Birrul Walidain dalam Q.S. Luqman (31): 14 dan Q.S. Al-Isra" (17): 23-24", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18. (1).

- Puspita, Dela. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Ramadhan, Rizkasyah. (2018). *"Implementasi norma kesopanan pada perilaku mahasiswa pendatang di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo"* (Skripsi S1., Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rohman, Abdul. (2012). *"Pembiasaan sebagai basisi penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja,"* Jurnal Nadwa, 6. (1).
- Saskia, Ulfa. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Sedarmayanti, (2002) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shri, Heddy Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi,". (2012). dalam Jurnal Walisongo 20, 1.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: al-Fabeta.
- Suharto, Babun. (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sukanto. (1999). *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Syamsuri. (2009). *Menggapai Mukjizat Al-Qur'an*. Bogor: Al-Manar.
- Syarifuddin. (2004). *Keutamaan Tilawah Al-Qur'an*. Bandung: Bayan Press.
- Syibromalisi, Faizah Ali. (2016). *Tafsir Akidah al-Qur'an Sebagai Kitab Suci*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taqy, Haidar Zein. (2021). Skripsi: *Interaksi dengan al-Qur'an (Studi Kasus di SMA Insan Cendikia Boarding School Sentul)*. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Tilaar. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Ulia, Hesti Sari. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Quraish, M. Shihab. *Wawasan al-Qur'an*. (1996). Bandung: Mizan.
- Qurniawati, Eli. (2022). Skripsi: *Interaksi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dengan al-Qur'an (Studi Kasus di Mabna Syarif Muda'im Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Qoyyum, Ridwan. (2009). *Tanya Jawab Seputar Masalah-Masalah Al-Qur'an*. Kediri: Mitra Gayatri.
- Wahid, Abdurrahman. (1997). *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: CV Dharma Bhakti.
- W., Ahsin Al-Hafidz. (2008). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zawahir, Fayiz Muntha. (2017). "Pendidikan akhlak remaja bagi keluarga kelas menengah perkotaan", *Cendekia*, 15. (2).
- Ziska, Radatul. (23 Agustus 2022). (Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Angkatan ke-17), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.
- Zumardin, Ari. (20 Agustus 2022). (Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci), diwawancarai oleh Netti Halimastura. Kerinci.

K E R I N C I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN TA'ARUF MA'HADI (PEMBUKAAN PROGRAM MA'HAD ANGKATAN KE-17)



INST
K

KEGIATAN TAHFIDZ DAN TAHSIN PERKELOMPOK



INST
K

KEGIATAN DIROSAH TAJWID



INST
K



KEGIATAN DIROSAH TADABBUR AL-QUR'AN

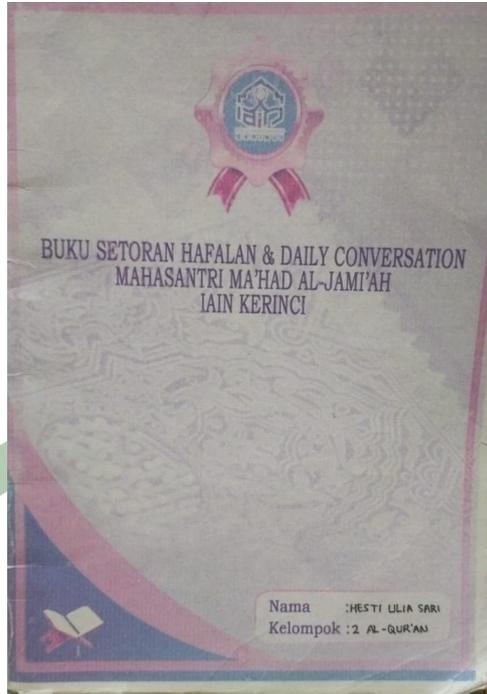


KEGIATAN DIROSAH TILAWAH



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BUKU SETORAN TAHFIDZ MAHASANTRI



<p>Rinny fender rya lupa, lalor, den Ast huni kerinci</p>	<p>أَحْسَبُ أَنْ لَنْ يُغْفِرَ عَلَيَّ أَحَدٌ ۖ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا لِيَدَا ۖ أَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرْوَهُ أَحَدٌ ۖ أَلَمْ يُجْعَلْ لَهُ عَيْتِينَ ۖ وَلَسْنَا وَشَقِيقَتِ وَهَدَيْتُهُ الْجُدِينَ ۖ فَلَا أَفْخِمُ الْعَقِيَةَ ۖ وَمَا أَدْرِيكَ مَا الْعَقِيَةُ ۖ فَكُ رَقِيَّةً ۖ أَوْ إِبْلَغِيَّةً فِي يَوْمِ ذِي سَعْدِ ۖ نَبِيًّا ذَا مَقَرَّةٍ ۖ أَوْ مَشِيكًا ذَا مَتَرِيَّةٍ ۖ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ تَابُوا وَتَوَاصَوْا بِالْقِيتِ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالْبِرَّةِ ۖ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ الْيَمِينِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَابِعُنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ۖ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُؤَصَّدَةٌ</p>
<p>26 Al-Fajr</p>	<p>وَالْقَعْرِ ۖ وَلِنَالِ عَشْرِ ۖ وَالصَّغِي وَالْوَتْرِ وَأَلْبَلِ إِذَا بَنَرَ ۖ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لُدَى حَجَرِ ۖ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادِ ۖ إِرْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ۖ الَّتِي لَمْ يَخْلُقْ سِغْفُهَا فِي الْبَلَدِ ۖ وَتَمُودَ الَّذِينَ خَانُوا الصُّخْرَ بِالْوَادِ ۖ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَارِ ۖ الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبَلَدِ ۖ فَأَخْرَجُوا فِيهَا الْقَسَادَ</p>

WAWANCARA DENGAN BEBERAPA MAHASANTRI



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU MUSYRIF



INST

K E R I N C I

TRANSKIP WAWANCARA

DATA WAWANCARA

Nama : DR. Riko Andrian, M.Pd

Status : Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

1. Bagaimana latar belakang diadakannya program pembelajaran dan interaksi dengan al-Qur'an di Ma'had?

Jawab: latar belakang diadakannya program interaksi dengan al-Qur'an di Ma'had adalah bahwa terdapat 3 pembinaan yaitu aqidah yang lurus (salīm al-'aqīdah), ibadah yang benar (ṣahīh al-'ibādah) dan berakhlak mulia (maṭīn al-khulūq).. Ketiga hal tersebut bersumber dari dari al-Qur'an al-Karim. Maka untuk mencapai target dari ketiga hal tersebut, mau tidak mau seluruh mahasantri wajib berinteraksi dengan al-Qur'an secara rutin baik itu taḥsīn (membaca) maupun taḥfīz (menghafal).

2. Kapan waktu mahasantri berinteraksi dengan al-Qur'an dan bagaimana program tersebut berjalan?

Jawab: Sebenarnya waktu pelaksanaan program taḥsīn dan taḥfīz terdapat di waktu yang sama yaitu ba'da magrib dan ba'da subuh. Namun yang membedakan adalah bahwa program taḥsīn dikhususkan bagi anak yang belum lancar bacaannya dan taḥfīz dikhususkan bagi anak yang telah lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut dibina oleh masing-masing guru pengajar dan dibedakan atas kelompok yaitu kelompok taḥsīn dan taḥfīz.

3. Berapa target hafalan yang diharapkan oleh ma'had kepada mahasantri?

Jawab: Target hafalan yang diharapkan dari ma'had adalah mahasantri dapat menghafal minimal 1 juz al-Qur'an dan dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf dalam kurun waktu 4 bulan.

4. Bagaimana kelebihan diadakannya program interaksi dengan al- Qur'an di ma'had ini?

Jawab: Jika mahasantri dikenalkan dengan al-Qur'an dan mereka berinteraksi dengan al-Qur'an, berdasarkan penelitian di ma'had kami bahwa mahasantri yang interaksinya bagus dengan al- Qur'an, rajin membaca al-Qur'an dan menghafalnya, itu berbanding lurus dengan prestasi akademiknya. Jadi mahasantri yang bagus interaksinya dengan al-Qur'an, bagus juga prestasinya di bidang akademiknya. Hal tersebut kami yakini merupakan suatu keberkahan al-Qur'an.

5. Bagaimana respon mahasantri terhadap pembelajaran al-Qur'an?

Jawab: Pada dasarnya semua mahasantri harus mengikuti segala program yang ada di ma'had. Walaupun awalnya mereka merasa terpaksa, tetapi lama kelamaan keterpaksaan itu akan menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka.

6. Apa yang diharapkan ma'had pada?

Jawab: Yang diharapkan ma'had terhadap mahasantri adalah lulusan dari ma'had ini adalah lulusan yang siap secara ilmu pengetahuan dan teknologi dan hatinya tidak lepas dari al- Qur'an. jadi di dalam hatinya tetap ada al-Qur'an walaupun mereka kelak akan menjadi ahli-ahli di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Bagaimana menanamkan nilai-nilai qur'ani kepada mahasantri di ma'had

Jawab: Pengamalan nilai-nilai al-Quran dilakukan dari hal-hal yang sederhana seperti shalat berjamaah 5 waktu, menghidupkan shalat-shalat sunah rawatib dan dhuha, melakukan puasa sunah, selalu mencontohkan perilaku sosial yang baik di ma'had, menjaga kebersihan diri, lingkungan dan asrama. Hal-hal tersebutlah yang selalu dilakukan di ma'had sebagai bentuk pengamalan atas nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

DATA WAWANCARA

Nama : willy Anggelina, S.Pd

Status : Musyrifah

1. Bagaimana berjalannya program Tahfīz dan Tahsīn al-Qur'an di Ma'had?

Jawab: Program Tahfīz dan Tahsīn berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu berada di waktu ba'da magrib dan ba'da subuh. Sebenarnya semua mahasantri melakukan tes bacaan terlebih dahulu sebelum melakukan tahfīz atau menghafal. Setelah bacaan mahasantri tersebut lancar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, maka mahasantri baru diperbolehkan untuk menghafal agar hafalan mahasantri juga baik sesuai dengan bacaannya yang baik. Sistem pengajaran bacaan al-Qur'an dilakukan dengan cara berhadapan dengan guru. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa langsung mengontrol bacaan mahasantri sehingga mahasantri dapat belajar secara langsung dengan guru dan terhindar dari cara membaca al-Qur'an yang salah. Begitu pula dengan tahfīz, setelah mahasantri melakukan tahsīn dan bacaannya telah lancar, maka mahasantri tersebut diperbolehkan untuk menghafal dan mensetorkan hafalan ke hadapan guru.

2. Apakah terdapat target hafalan terhadap mahasantri?

Jawab: Dalam struktur kurikulum memang terdapat target hafalan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasantri. Namun, mengingat berbedanya kemampuan masing-masing mahasantri dalam membaca al-Qur'an, maka target tersebut tentunya akan berbeda bagi setiap mahasantri. Kami berusaha untuk fokus terhadap kemampuan mahasantri dalam membaca al-Qur'an bagi anak-anak yang belum lancar membaca al-Qur'an agar bacaannya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kami juga fokus terhadap mahasantri yang telah bagus bacaannya agar dapat menghafal dengan maksimal. jika bacaan mahasantri sudah bagus, maka ketika menghafal juga bacaannya akan bagus. Itulah sebenarnya target yang harus

benar-benar tercapai, yakni bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, serta maksimalnya hafalan bagi mahasantri yang telah lancar membaca agar memenuhi target.

3. Apakah terdapat surah khusus yang dibaca mahasantri di Ma'had, apa latar belakangnya?

Jawab: Terdapat surah khusus yang rutin dibaca oleh mahasantri di ma'had ini, yaitu surah al-Waqi'ah, surah Yasiin, dan surah al-Kahfi. Ketiga surah itu dibaca dengan beda waktu. Surah al-Waqi'ah dibaca setiap hari sebelum waktu magrib, surah Yasiin dibaca setiap malam Jumat, dan surah al-Kahfi dibaca setiap hari Jumat pagi ba'da subuh. Alasan dibacanya ketiga surah khusus tersebut tentunya sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah kita dengar bahwa banyak sekali keutamaan surah-surah tersebut.

4. Apa kendala dan kelebihan dalam interaksi dengan al-Qur'an di Ma'had?

Jawab: Untuk kendala dalam interaksi dengan al-Qur'an di ma'had adalah sedikitnya waktu khusus untuk berinteraksi dengan al-Qur'an, sehingga hafalan mahasantri tidak terfokus. Hal tersebut terjadi karena ma'had ini memang bukan khusus tahfiz. Namun dengan adanya interaksi dengan al-Qur'an di ma'had merupakan tujuan dari ma'had ini sendiri agar menjadi hal yang baik bagi mahasantri sehingga selalu dekat dengan al-Qur'an dan mahasantri merasakan manfaat dari al-Qur'an. Kelebihannya adalah bahwa mahasantri akan terbiasa dengan interaksi terhadap al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan yang dibawa ke rumah.

DATA WAWANCARA

Nama : Hizma Maulidia

Status : Mahasantri

1. Berapa jumlah hafalan?

Jawab: 3 Juz, dan surah-surah pilihan.

2. Apa interaksi yang anda lakukan dengan al-Qur'an? (misal: membaca, mendengarkan, menghafal, membaca terjemah, mentelaah makna ayat, dst.)

Jawab: Alhamdulillah saya melakukan 3 interaksi yaitu membaca, menghafal, dan mendengarkan.

3. Kapan waktu anda berinteraksi dengan al-Qur'an ketika di ma'had? (misal : ba'da subuh, ba'da isya, dan sebelum tidur, dst)

Jawab: Jadi terdapat 2 waktu untuk membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu setelah subuh dan magrib. Untuk mendengarkan al-Qur'an, ma'had mengizinkan untuk membawa mp3 dan saya memanfaatkan hal tersebut untuk muraja'ah hafalan dengan cara mendengarkan murotal. Terkadang, sebelum waktu subuh, pihak ma'had memutar lantunan ayat suci al-Qur'an melalui speaker untuk membangunkan mahasantri. sebelum waktu magrib pun kami membaca surah al-Waqi'ah.

4. Apakah terdapat cara khusus yang ditempuh dalam menghafal?

Jawab: Untuk saya sendiri, saya rutin menyetorkan minimal 1 halaman perhari. Saya menggunakan sistem mengulang ketika menyetorkan hafalan. Jadi setiap membaca di depan guru selalu 1 halaman.

5. Apakah mudah bagi anda untuk membaca dan menghafal al- Qur'an? alasannya?

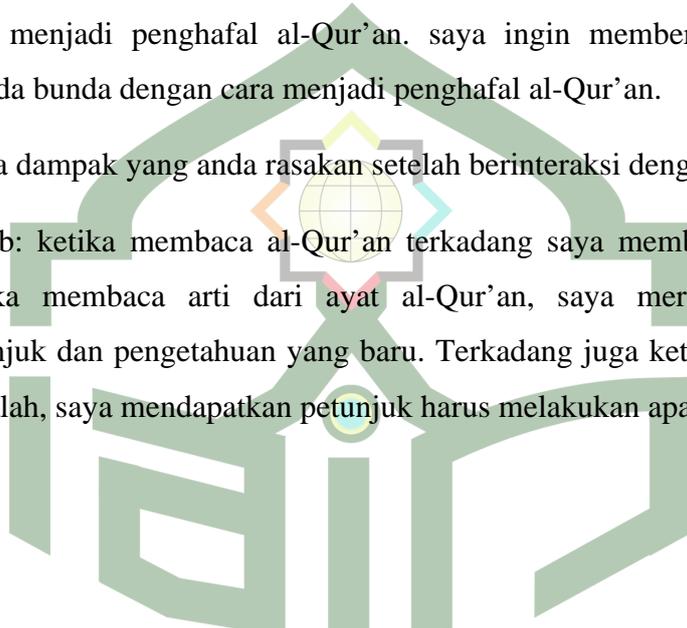
Jawab: Terkadang terdapat kendala yang membuat hafalan menjadi sulit, misalnya terpikirkan tugas ma'had yang belum selesai, belum menyiapkan materi untuk muhadharah (latihan pidato). Hal-hal tersebutlah yang membuat saya kurang fokus ketika menghafal.

6. Apa faktor pendukung yang menurut anda sangat berpengaruh dalam interaksi anda dengan al-Qur'an?

Jawab: Saya memiliki motivasi dari keinginan bunda yang menginginkan saya menjadi penghafal al-Qur'an. saya ingin memberikan kebanggaan kepada bunda dengan cara menjadi penghafal al-Qur'an.

7. Apa dampak yang anda rasakan setelah berinteraksi dengan al- Qur'an?

Jawab: ketika membaca al-Qur'an terkadang saya membaca juga artinya. Ketika membaca arti dari ayat al-Qur'an, saya merasa mendapatkan petunjuk dan pengetahuan yang baru. Terkadang juga ketika saya memiliki masalah, saya mendapatkan petunjuk harus melakukan apa.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DATA WAWANCARA

Nama : Imam Ardiansyah

Status : mahasantri

1. Apa interaksi yang anda lakukan dengan al-Qur'an? (misal: membaca, mendengarkan, menghafal, membaca terjemah, mentelaah makna ayat, dst.)

Jawab: Saya membaca dan menghafal saja. Biasanya sih saya setiap abis shalat mengaji.

2. Kapan waktu anda berinteraksi dengan al-Qur'an ketika di ma'had?

Jawab: Waktu yang ditentukan oleh ma'had yaitu ba'da subuh dan ba'da magrib.

3. Apa kesulitan dan kemudahan anda dalam membaca dan menghafal al-Qur'an?

Jawab: Terkadang kesulitan dalam menghafal yaitu salah dalam makharijul huruf, dan masih sering lupa-lupa jadi harus dibaca ulang berkali-kali. Untuk hal yang memudahkan yaitu misal jika bertemu dengan ayat yang sudah pernah dibaca sebelumnya dan familiar.

4. Berapa target hafalan anda?

Jawab: Saya target hafal minimal 3 juz sampai lulus nanti.

5. Apa faktor pendukung yang menurut anda sangat berpengaruh dalam interaksi anda dengan al-Qur'an?

Jawab: faktor pendukungnya adalah karena program ma'had yang mengadakan program mengaji sehingga saya mau tidak mau harus mengaji

mengikuti program yang ada. Karena saya sudah terbiasa mengaji sejak SMP, maka saya mengikuti program dengan baik.

6. Apa faktor penghambat bagi anda dalam berinteraksi dengan al- Qur'an?

Jawab: Faktor penghambat nya yaitu ketika saya menghafal atau membaca al-Qur'an lalu ada teman yang mengajak main dan mengganggu. Pernah juga ketika sedang menghafal lalu tiba-tiba lupa.

7. Apa dampak yang anda rasakan setelah berinteraksi dengan al- Qur'an?

Jawab: Saya merasa ketika membaca al-Qur'an itu mendapat ketenangan, ketika mau ujian saya membaca al-Qur'an agar dimudahkan.



DATA WAWANCARA

Nama : Dela Puspita

Status : Mahasantri

1. Apa interaksi yang anda lakukan dengan al-Qur'an? (misal: membaca, mendengarkan, menghafal, membaca terjemah, mentelaah makna ayat, dst.)

Jawab: Saya melakukan interaksi dengan cara membaca, mendengarkan dan menghafal al-Qur'an

2. Kapan waktu anda berinteraksi dengan al-Qur'an ketika di ma'had?

Jawab: Biasanya di ma'had rutin mengaji di waktu setelah subuh dan setelah magrib.

3. Apa kesulitan dan kemudahan anda dalam membaca dan menghafal al-Qur'an?

Jawab: kesulitan menghafal bagi saya adalah ketika bertemu dengan kata-kata yang tidak familiar, sehingga sulit untuk dihafalkan. Kemudahannya yaitu jika sering denger ayat yang ingin dihafal, maka akan mudah dalam menghafalkannya.

4. Berapa target hafalan anda?

Jawab: Saya mentarget sebanyak 5 juz hafalan.

5. Apa faktor pendukung yang menurut anda sangat berpengaruh dalam interaksi anda dengan al-Qur'an?

Jawab: Faktor pendukungnya adalah lingkungan yang baik, teman-teman yang sedang bersama-sama belajar sehingga tidak malu satu sama lain, dan guru-guru yang selalu membimbing.

6. Apa faktor penghambat bagi anda dalam berinteraksi dengan al- Qur'an?

Jawab: Kalau faktor penghambat bagi saya itu dari dalam diri saya sendiri yaitu malas.

7. Apa dampak yang anda rasakan setelah berinteraksi dengan al- Qur'an?

Jawab: Ketika saya membaca al-Qur'an, Pikiran saya lebih rileks dan hati menjadi tenang. Alhamdulillah juga sejak saya menghafal al-Qur'an, saya dimudahkan dalam belajar di ma'had.



RIWAYAT HIDUP PENUIS

Nama : NETTI HALIMASTURA
Nim : 1910301021
Tempat/Tgl. Lahir : 21 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Desa Koto Patah Kec. Danau Kerinci Barat
Nama Orang Tua : - Ayah : Ramli.S
- Ibu : Siti Haruyah

Pendidikan Formal :

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tamat Tahun
1	SDN 101/III Koto Patah	Koto Patah	2013
2	MTsN Model Sungai Penuh	Kota Sungai Penuh	2016
3	Man 1 Sungai Penuh	Kota Sungai Penuh	2019
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2019-Sekarang

Pengalaman Kerja/Organisasi/Latihan/Seminar/dll:

No	Jenis Pengalaman	Tempat	Tahun
1	Pembina Tahfidz di Pesantren Darul Qur'an Pentagen	Pendung Talang Genting	2021-Februari 2022
2	Guru Tahfidz di Koerintji Education Center	Sungai Penuh	2021-Sekarang
3	Musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	Tanjung Pauh Hilir	Februari 2022-Sekarang

Sungai Penuh, Desember 2022
Penulis

NETTI HALIMASTURA
NIM. 1910301021



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I